



**ANALISIS PENERAPAN BPJS KETENAGAKERJAAN PADA  
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI KABUPATEN TEGAL  
SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN TENAGA KERJA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Teknik  
Program Studi Teknik Sipil

Oleh :  
**ANINDHIA BELLA IKHSANTI**  
**NPM. 6517500065**

**FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN BPJS KETENAGAKERJAAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI KABUPATEN TEGAL SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN TENAGA KERJA”

NAMA PENULIS : ANINDHIA BELLA IKHSANTI

NPM : 6517500065

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji skripsi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal.

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Agustus 2021

Pembimbing I



(Isradias Mirajhusnita, ST.,MT)  
NIPY. 22561051983

Pembimbing II



(Teguh Haris Santoso, ST.,MT)  
NIPY. 2466451973

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang dewan Penguji Skripsi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 05 Agustus 2021

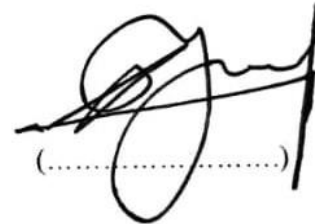
**Ketua Sidang**

( Isradias Mirahusnita, ST.,MT )  
NIPY. 22561051983

  
(.....)

**Anggota 1**

( M. Yusuf, ST.,MT )  
NIPY. 24762061967

  
(.....)

**Anggota 2**

( Mustaqim, ST.,M.Eng )  
NIPY. 9050751970

  
(.....)

**Dekan Fakultas**



( Dr. Agus Wibowo, ST.,MT )  
NIPY. 126518101972

## HALAMAN PERNYATAAN

Dalam penulisan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan. Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN BPJS KETENAGAKERJAAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI KABUPATEN TEGAL SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN TENAGA KERJA"** ini serta keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan bagaimana semestinya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dijadikan pedoman untuk yang berkepentingan dan saya siap menanggung resiko dan sanksi yang diberikan kepada saya jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran mengenai etika keilmuan dalam karya tulis ini, atau adanya klaim atas karya saya ini.

Tegal, 05 Agustus 2021



Anindhia Bella Ikhsanti  
NPM. 6517500065

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Yakin adalah kunci jawaban dari seluruh permasalahan.
2. Bertahan dalam semua kondisi akan menjadikan kita orang sukses dikemudian hari.
3. Tidak perlu selalu sama, semua manusia akan memandang dan melihat dengan caranya masing-masing. Percaya dirilah dan jangan takut untuk berbeda.
4. Today`s special moments are tomorrow`s memories.

### **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT atas segala Rahmat-Nya, pertolonganya dan petunjuknya.
2. Kedua orang tua saya, yang senantiasa selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan yang sangat luar biasa kepada saya sehingga saya bisa berada dititik ini. Serta yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Isradias Mirajhusnita, ST.,MT dan Bpk Teguh Haris Santoso, ST.,MT yang selalu sabar membimbing saya, selalu membantu saya hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan untuk saya.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal.
5. Teman seperjuangan Galang Bela Nusa dan adik saya Andika Rizky Alfajar.
6. Teman-teman Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal angkatan 2017.
7. Perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan BPJS Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Kabupaten Tegal”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata Program Studi Teknik Sipil.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada ;

1. Bapak Dr. Agus Wibowo, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Teguh Haris Santoso, ST.,MT Selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Isradias Mirajhusnita, ST.,MT Selaku Dosen Pembimbing I yang sangat sabar yang sangat sabar membantu memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Teguh Haris Santoso,ST.,MT Selaku Dosen Pembimbing II yang sangat sabar yang sangat sabar membantu memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Tegal.
6. Bapak dan Ibu saya yang selalu mendoakan saya, memberi semangat dan dukungan yang sangat luar biasa kepada saya sehingga saya bisa berada dititik ini.
7. Galang Bela Nusa dan Andika Rizky Alfajar yang selalu membantu dan menemani saya saat melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu saya hingga laporan ini selesai.
9. Teman mahasiswa Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal Angkatan 2017.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasanya yang telah membimbing, mendukung, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk dapat memberikan pengembangan baik dalam bidang Teknik Sipil ataupun umum. Tidak lupa kami harap kritik dan Saran yang membangun sangat diharapkan bagi penulis. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi pembaca.

Tegal, 30 Juli 2021

Penulis

## ABSTRAK

Pekerjaan konstruksi bangunan sudah mulai naik menjadi suatu sektor jasa yang potensial. Saat ini pembangunan proyek konstruksi semakin pesat, Semakin banyak proyek konstruksi yang berjalan, semakin banyak juga tenaga kerja yang ikut serta dalam proses pembangunan. Mengingat industri konstruksi adalah bidang usaha yang memiliki tingkat kecelakaan kerja sangat tinggi, sehingga para kontraktor seharusnya dapat menjamin dan melindungi tenaga kerjanya salah satunya dengan memberikan jaminan sosial pada BPJS Ketenagakerjaan. Permasalahannya, apakah perusahaan jasa konstruksi saat ini telah menerapkan sebuah jaminan sosial pada para tenaga kerjanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pelaksanaan program BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey, dengan sampel 35 perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*, metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS Versi 26.

Penerapan dan pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal cukup baik. Dengan hasil penelitian penerapan BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi menunjukkan bahwa semua responden yang memberikan jaminan sosial pada tenaga kerjanya 100% menggunakan BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian sebanyak 65,7% perusahaan jasa konstruksi mengikutsertakan pekerjaanya dalam BPJS Ketenagakerjaan baik itu pekerja harian lepas, borongan, dan pekerja tetap. Sedangkan 34,3% perusahaan jasa konstruksi tidak mengikutsertakan seluruh pekerjaanya pada BPJS Ketenagakerjaan.

**Kata Kunci :** BPJS Ketenagakerjaan, kecelakaan kerja, tenaga kerja, jasa konstruksi, dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.



## **ABSTRACT**

Building construction projects have developed into a potential service sector. Currently the construction of construction projects is growing rapidly. The more construction projects that are running, the more workers who participate in the development process. Considering that the construction industry is a business sector that has a very high work accident rate, contractors should be able to guarantee and protect their workforce, one of which is by providing social security to BPJS employment. The problem is whether the current construction service company has implemented a social security for its workers.

The purpose of this study was to find out how the implementation of the BPJS Employment program in construction service companies in Tegal Regency. This study uses a quantitative descriptive research method with a survey method, with a sample of 35 construction service companies in Tegal Regency. The sampling technique used is purposive sampling, data collection method by distributing questionnaires. Data analysis was carried out using the SPSS Version 26 Program.

The implementation of BPJS Employment at construction service companies in Tegal Regency is quite good. With the results of research on the implementation BPJS Employment in construction service companies, it shows that all respondents who provide social security for their workers 100% use BPJS Employment. Then as many as 65,7% of construction service companies include their workers in BPJS Employment, both casual daily workers, wholesalers, and permanent workers. Meanwhile 34,3% of construction service companies did not include all of their workers in BPJS Employment.

**Keywords :** BPJS Employment, Work Accident, Manpower, construction service and *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSCTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>LAMBANG DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat .....	5
E. Sistematika Pemulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Metode Penelitian.....	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Metode Penentuan Sampel .....	45
D. Variabel Penelitian .....	47

E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	48
F. Metode Analisis Data .....	51
G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Diagram Alur Penelitian.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pie chart jabatan responden.....	61
Gambar 4.2 Pie chart Usia Responden.....	63
Gambar 4.3 Pie chart Pendidikan.....	64
Gambar 4.4 Pie chart Jenis Proyek .....	65
Gambar 4.5 Pie chart Pengalaman Kerja Responden.....	67
Gambar 4.6 Pie chart Kecelakaan Kerja .....	68
Gambar 4.7 Pie chart zero accident .....	70
Gambar 4.8 Pie chart Jenis kecelakaan kerja .....	71
Gambar 4.9 Pie chart Asuransi Pekerjaan.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data umum Responden .....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	64
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Proyek.....	65
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	66
Tabel 4.7 Frekuensi Keselamatan Kerja .....	68
Tabel 4.8 Frekuensi Zero Accident.....	69
Tabel 4.9 Frekuensi Jenis Kecelakaan .....	71
Tabel 4.10 Frekuensi Asuransi Kerja.....	73
Tabel 4.11 Jawaban Hasil Kuesioner factor Kecelakaan kerja .....	75
Tabel 4.12 Jawaban Hasil Kuesioner Jaminan Sosial .....	76
Tabel 4.13 Jawaban Hasil Kuesioner Kendala Perusahaan .....	77
Tabel 4.14 Hasil Validitas X1 Faktor Kecelakaan Kerja.....	78
Tabel 4.15 Hasil Validitas X2 Jaminan Sosial.....	79
Tabel 4.16 Hasil Validitas Y Kendala Perusahaan .....	79
Tabel 4.17 Reliabilitas X1 Faktor Kecelakaan .....	80
Tabel 4.18 Reliabilitas X2 Jaminan Sosial .....	80
Tabel 4.19 Reliabilitas Y Kendala Perusahaan .....	81

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Data .....	81
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Unsur Berganda.....	82
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien detarminasi $R^2$ .....	83
Tabel 4.23 Hasil Uji T.....	84
Tabel 4.24 Hasil Uji F.....	85

## **DATAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3. Hasil output SPSS

Lampiran 4. Hasil input SPSS

Lampiran 5. Nilai Tabel R, T dan F

Lampiran 6. Lembar Bimbingan

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi

## LAMBANG DAN SINGKATAN

BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
n	: Jumlah Sampel
e	: Error Tolerance
R	: Koefisien Korelasi
N	: Jumlah Responden
$\Sigma X$	: Jumlah Skor X
$\Sigma Y$	: Jumlah Skor Y
$\Sigma XY$	: Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\Sigma X^2$	: Kuadrat jumlah skor X
$\Sigma Y^2$	: Kuadrat jumlah skor Y
$r_n$	: Reliabilitas Instrumen
Y	: Variabel Dependent
$X_1, X_2, X_n$	: Variabel Independent
$R^2$	: Koefisien determinasi berganda
$H_0$	: Hipotesis Nol
$H_a$	: Hipotesis Alternatif
Uji F	: Uji anova untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat
Uji T	: Uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerjaan konstruksi bangunan sudah mulai naik menjadi suatu sektor jasa yang potensial. Hal ini disebabkan keperluan hidup masyarakat yang semakin meningkat setiap harinya, serta industri konstruksi juga melihatkan peran yang sangat penting pada pembangunan yang sedang dijalankan. Proyek konstruksi ialah serangkaian aktivitas yang hanya sekali dilakukan serta biasanya memiliki waktu yang singkat. Pada serangkaian aktivitas, akan ada suatu cara yang menyusun sumber daya pada proyek untuk menjadi suatu hasil aktivitas berbentuk bangunan. Dikutip dari jurnal Pritanti dkk (2020), Proses produksi terdiri dari tiga pihak konstruksi yang ikut serta, diantaranya yaitu, Owner Proyek, Konsultan dan Kontraktor. Pihak–pihak tersebut membentuk suatu ikatan kerja dalam pengelolaan dan penyusunan proyek untuk mendapatkan satu tujuan yang sama. Semua pihak itu juga mempunyai tugas kewajiban masing-masing, dan tanggung jawab dalam mencapai mewujudkan bangunan. Dibalik kesuksesan pembangunan di sektor jasa konstruksi, tidak terlepas dari tenaga kerja/pekerja yang begitu berjasa didalamnya. Tenaga kerja merupakan tiap individu yang sanggup melakukan pekerjaan untuk mendapatkan barang atau jasa agar dapat mencukupi kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan pada masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya tenaga kerja untuk perusahaan, pemerintah serta masyarakat, sehingga harus dilakukan upaya agar pekerja bisa melindungi dan menjaga keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu juga dibutuhkan ketenangan yang cukup dan kesehatan untuk pekerja, supaya apa yang dihadapinya selama bekerja bisa terus diperhatikan dan dicermati sebisa mungkin agar kewaspadaan saat melakukan pekerjaan itu bisa terus terjamin.

Perlindungan tenaga kerja mencakup berbagai aspek yaitu perlindungan keselamatan dari kecelakaan kerja dan kesehatannya. Jadi perlindungan itu diberikan pada saat tenaga kerja menjalankan pekerjaannya dalam hubungan kerja. Perlindungan kerja maupun jaminan sosial yang diberikan kepada pekerja yang bekerja di industri jasa konstruksi pada dasarnya sama dengan yang didapatkan oleh tenaga kerja diperusahaan yang lain, hanya saja terdapat sedikit perbandingan pengaturan serta penerapan yang diakibatkan area kerja mereka berbeda, di proyek konstruksi ada tenaga kerja borongan serta tenaga kerja harian lepas. Pada saat ini pembangunan proyek konstruksi semakin pesat, perusahaan yang bergerak disektor jasa konstruksi kini saling berlomba untuk membangun gedung bertingkat tinggi, jalan, dan lain sebagainya. Semakin banyak proyek konstruksi yang berjalan, semakin banyak juga tenaga kerja yang ikut serta dalam proses pembangunan. Kondisi ini secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya resiko kecelakaan kerja yang dialami oleh tenaga kerja pada proyek konstruksi. Kecelakaan kerja yang terjadi ini bisa menyebabkan tenaga kerja menjadi terganggu dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar baik itu kerugian dari

segi materi, waktu, dan bahkan jiwa. Mengingat industri konstruksi adalah bidang usaha yang memiliki tingkat kecelakaan kerja sangat tinggi, sehingga para kontraktor seharusnya dapat menjamin dan melindungi tenaga kerjanya salah satunya dengan memberikan jaminan sosial. Permasalahannya, apakah perusahaan jasa konstruksi saat ini telah menerapkan sebuah jaminan sosial pada para tenaga kerjanya, mengingat akan resiko yang begitu tinggi dalam pekerjaan yang memiliki potensi besar terhadap kecelakaan kerja.

Dikutip dari penelitian Sartika (2020), Tenaga kerja wajib mendapatkan perlindungan dari berbagai macam bahaya dan permasalahan di lokasi proyek pada dirinya yang bisa mengenai dan mengusik dalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi. Kecelakaan dapat terjadi pada proses interaksi saat terjadinya kontak antar manusia dengan material, alat, dan lingkungan mereka berada. Kecelakaan bisa terjadi dikarenakan keadaan material atau alat yang kondisinya kurang baik dan tidak terawat. Kecelakaan bisa diakibatkan dari keadaan di area kerja yang kurang aman dan nyaman semacam kebisingan, penerangan ataupun suhu sekitar yang kurang stabil. Bersumber pada Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2003 pasal 2 ayat 3 menyebutkan kalau pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja sejumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, ataupun membayar upah sedikitnya Rp 1.000.000 sebulan, wajib dan harus mengikutsertakan tenaga kerjanya pada program jaminan sosial tenaga kerja. Atas dasar hukum ini jadi muncul konsekuensi hukum untuk perusahaan-perusahaan yang belum mendaftarkan pekerjaannya menjadi salah satu anggota BPJS Ketenagakerjaan. Dalam PP Nomor

44 Tahun 2015 Pasal 53 mengenai penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja serta jaminan kematian, menjelaskan yang memberi kerja selain penyelenggara negara dengan skala usaha besar, menengah kecil, dan mikro bergerak pada bidang jasa konstruksi yang mempekerjakan pekerja harian lepas, Borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu, harus wajib untuk mendaftarkan tenaga kerjanya pada program jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan kematian (JKM) sesuai dengan penahapan kepesertaan.

Untuk mengatasi kondisi demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang penerapan BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait kebijakan yang dilaksanakan perusahaan jasa konstruksi dalam upaya pemenuhan hak suatu pekerja, mengenali faktor – faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak pekerja. selanjutnya penulis akan menyusun penelitian tersebut kedalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Penerapan BPJS Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kabupaten Tegal Sebagai Bentuk Perlindungan Tenaga Kerja”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari masalah diatas, peneliti hanya memberikan batasan masalah dalam wilayah penelitian, penelitian ini akan lebih terarah pada topik yang ditentukan dan tidak menyimpang dari topik yang diuraikan. Penelitian dilakukan pada 35 perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal dan fokus pada terealisasi atau tidaknya BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi ?
2. Apakah perusahaan jasa konstruksi khususnya di Kabupaten Tegal telah melindungi tenaga kerjanya dengan program BPJS Ketenagakerjaan ?
3. Apa yang menjadi kendala suatu perusahaan jasa konstruksi dalam memenuhi hak-hak pekerja terkait pemberian BPJS Ketenagakerjaan ?
4. Berapa presentase penerapan program BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal ?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
- b. Untuk mengetahui apakah perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal sudah melindungi pekerjaanya.
- c. Untuk mengetahui apa kendala perusahaan jasa konstruksi dalam memenuhi hak pekerja mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan.

- d. Untuk mengetahui berapa persen penerapan dan pelaksanaan program BPJS Ketenagakerjaan pada proyek konstruksi.

## **2. Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa memberikan masukan dalam memperluas wawasan tentang kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi, sehingga kontraktor menyadari bahwa pekerja memerlukan perlindungan kerja dengan mengikutsertakan pekerja dalam program BPJS Ketenagakerjaan.
- b. Bagi tenaga kerja proyek konstruksi, hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan pengetahuan pada tenaga kerja bahwa pekerjaan yang dilaksanakan mempunyai resiko tinggi, dan tenaga kerja proyek konstruksi wajib mendapatkan perlindungan kerja atau jaminan kecelakaan kerja.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu manajemen konstruksi, sehingga kedepannya dapat memperhatikan permasalahan yang terjadi di proyek konstruksi khususnya masalah seperti yang diteliti dalam penelitian ini.
- d. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang program BPJS Ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini dilakukan dengan membagi ke dalam lima bab dengan sistematika berikut ini :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Permasalahan yang ada, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II       LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka yang berisi tentang penelitian – penelitian yang sebelumnya. Menjelaskan mengenai hak dan kewajiban pekerja pada proyek konstruksi, dan peraturan perundang – undangan terkait kecelakaan kerja konstruksi.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan diagram alur penelitian.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang data-data yang digunakan untuk mencari hasil dari masalah.

### **BAB V       KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang akan dibahas dan saran dari penulis

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Konstruksi**

Menurut Sudipta (2013), dalam penelitiannya dijelaskan ketika menjalankan suatu manajemen dikenal dengan aktivitas manajemen yang merupakan langkah – langkah awal saat melakukan fungsi manajemennya dengan benar dan baik. Dikutip dari penelitian Paramaloka, N.F (2020), tujuan dari manajemen konstruksi ialah mengatur fungsi manajemen dan mengendalikan pelaksanaan suatu pembangunan untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Menurut Paramaloka N.F (2020), terdapat tiga unsur pada manajemen proyek dalam Heizer & render (2006), antara lain :

##### **a. Perencanaan**

Agar dapat mencapai tujuan, suatu proyek memerlukan perencanaan awal yang tepat yang pertama dengan menempatkan dasar tujuan dan incaran pada suatu proyek selain itu juga mempersiapkan semua data administrasi dan teknis supaya bisa dilaksanakan. Tujuannya adalah agar dapat mencukupi persyaratan yang sudah ditentukan pada batasan waktu, biaya, mutu dan keselamatan kerja. Suatu proyek juga memiliki perencanaan yang dilakukan dengan cara perencanaan area manajemen proyek.



b. Penjadwalan

Penjadwalan ialah penerapan dari perencanaan yang bisa memberi informasi mengenai jadwal rencana kegiatan dan kemajuan suatu proyek. Penjadwalan pada proyek itu mengikuti perkembangan di proyek dengan segala permasalahan yang ada. Monitoring dan updating merupakan proses yang selalu dilaksanakan agar mendapatkan penjadwalan yang realistis dan benar yang sesuai dengan tujuan pokok.

c. Pengendalian proyek

Usaha yang dilakukan untuk mengatur segala aktivitas di proyek agar sesuai dengan perencanaan secara optimal dan memerlukan tindakan yang efektif dan efisien, sehingga perencanaan dapat tepat waktu sesuai jadwal proyek.

## **2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja yaitu keadaan selamat dari berbagai macam bahaya kerusakan juga kerugian dan keadaan menjadi aman yang berada ditempat kerja misalnya keselamatan yang berkaitan dengan penggunaan mesin, peralatan kerja, bahan – bahan yang ada dan cara pengelolannya, area kerja, serta penggunaan metode yang tidak tepat saat bekerja. bersumber dasar hukum peraturan Perundang–undangan yang telah diatur pada Undang–Undang mengenai keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi semua aspek pekerjaan yang beresiko tinggi, dari seluruh area

kerja, baik itu yang berada dalam tanah, di darat dan permukaan rata air, serta udara.

Area proyek ialah suatu area kerja yang memiliki efek lumayan tinggi. Kelompok manajemen selaku pihak yang bertanggung jawab sepanjang jalannya pembangunan wajib menunjang dan mengusahakan upaya-upaya yang bisa menjamin supaya bisa mengurangi juga meniadakan kecelakaan kerja. Menurut Sartika (2020), indikator yang berpengaruh dalam keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Metode kerja adalah berbagai tata cara aturan yang wajib dipatuhi oleh pekerja agar terhindar dari suatu hal yang menyebabkan kecelakaan kerja dan juga hal-hal yang bisa merugikan lainnya.
- 2) Area kerja adalah posisi dimana pekerja melakukan kegiatan kerjanya.
- 3) Mesin dan peralatan adalah bagian dari aktivitas pada proses pekerjaan yang umumnya berbentuk alat berat atau alat ringan.

b. Tujuan Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja juga mempunyai tujuan agar sebisa mungkin terhindar dari berbagai macam bahaya. Tujuan diadakannya keselamatan kerja yaitu antara lain :

- 1) Untuk bisa melindungi pekerja dalam keselamatannya saat menjalankan pekerjaannya.
- 2) Menjamin keselamatan pada tiap orang yang terdapat di area kerja.
- 3) Sumber produksi digunakan secara aman agar tetap terjaga dan efisien.

c. Syarat – syarat Keselamatan Kerja

Untuk memenuhi sasaran keselamatan kerja perlu untuk memenuhi syarat – syarat keselamatan kerja, sesuai dalam Undang – undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 yaitu :

- 1) Menghindari dan meminimalisir kecelakaan
- 2) Menghindari, meminimalisir dan meredakan suatu kebakaran
- 3) Menghindari dan meminimalisir bahaya pada peledakan
- 4) Memberikan peluang atau jalan untuk menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran serta kendala lain yang memiliki resiko bahaya.
- 5) Memberikan pertolongan pertama pada kecelekaan kerja
- 6) Memberikan alat perlindungan diri (APD) pada tenaga kerja
- 7) Menghindari dan meminimalisir penyebaran suhu, uap, hembusan angin, gas, cuaca, radiasi/sinar, getaran dan juga suara
- 8) Mencegah dan juga meminimalisir munculnya penyakit akibat kerja baik itu fisik ataupun peracunan, psikis, penularan serta infeksi
- 9) Mendapatkan penerangan cahaya yang cukup baik dan tepat
- 10) Mendapatkan suhu yang baik dan udara yang cukup baik
- 11) Mendapatkan udara segar yang cukup
- 12) Memperhatikan kesehatan, kebersihan dan kedisiplinan
- 13) Mendapatkan kesesuaian antar pekerja, alat kerja, area kerja, dan berbagai rencana kerja

- 14) Menyesuaikan dan mempercepat dalam pengangkutan orang, hewan, tanaman serta barang
- 15) Mengamankan serta memperhatikan semua jenis bangunan
- 16) Mengamankan serta mempercepat pekerjaan bongkar - muat, pelakuan dan proses penyimpanan barang
- 17) Menghindari tersengat aliran listrik disekitar yang membahayakan
- 18) Menyesuaikan serta membenarkan pengamanan pada pekerjaan yang sangat berbahaya dan kecelakaannya terus bertambah tinggi.

d. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja ialah hal yang begitu penting dan harus dicermati oleh perusahaan. Kesehatan kerja ialah dimana kondisi tubuh yang terlindungi dari semua bentuk penyakit ataupun kendala yang disebabkan dari pekerjaan yang dilakukan. Penyakit kerja juga dapat memiliki dampak yang merugikan untuk perusahaan seperti waktu untuk kerja berkurang dan biaya untuk menanggulangi penyakit itu. Sehingga untuk pengusaha konstruksi, pencegahan yang dilakukan akan jauh dapat menguntungkan dari cara penanggulangan yang dilakukan.

Menurut Undang – undang Pokok Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 1960 Bab 1 Pasal 2, Kesehatan kerja yaitu suatu keadaan kesehatan yang memiliki tujuan supaya masyarakat pekerja mendapatkan tingkat kesehatan yang lebih tinggi, baik itu kesehatan jasmani, rohani, ataupun sosial, yang dilakukan dengan cara pencegahan serta pengobatan penyakit

kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan di area kerja ataupun akibat penyakit dari tempat umum.

Menurut Silalahi N.B. Bennett dan Silalahi Rumondang (1985), ada 2 (dua) macam penyakit yang dialami pekerja sebagai berikut :

- 1) Penyakit umum ( *general diseases* ), penyakit umum merupakan seluruh penyakit yang bisa dialami seluruh orang. Cara pencegahan dari penyakit ini ialah tanggung jawab pada semua anggota masyarakat.
- 2) Penyakit akibat kerja ( *Man made diseases* ), penyakit akibat kerja juga bisa diawali dengan pengendalian seteliti mungkin kendala kerja dan kesehatannya. Kendala ini terdiri dari :
  - a) Beban kerja (ringan/sedang/berat).
  - b) Beban tambahan dari area kerja semacam kimia, fisik, psikologis dan biologis.
  - c) Kapasitas daya kerja atau mutu tenaga kerja itu sendiri yang meliputi keahlian, usia, daya tahan tubuh, dimensi badan, jenis kelamin dan motivasi kerja.

### **3. Kecelakaan Kerja**

#### **a. Pengertian kecelakaan kerja**

Ada berbagai macam definisi tentang kecelakaan kerja, menurut Husni (2003), kecelakaan kerja yaitu peristiwa yang awalnya tidak terduga dan tidak diinginkan yang dapat merusak suatu proses kegiatan awal dalam pekerjaan tanpa adanya unsur kesengajaan.

Menurut Hadiguna, R.A (2009), kecelakaan kerja adalah kecelakaan perorangan atau kelompok pada saat melakukan kerja di area perusahaan, yang bisa terjadi secara tidak terduga atau tiba-tiba dan juga kejadian yang tidak diharapkan, yang dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar, dan bisa menghentikan aktivitas proyek yang sedang berjalan secara total.

Menurut Mirajhusnita (2005), kecelakaan kerja ialah peristiwa yang tidak direncanakan dan tidak terkendali, kecelakaan kerja itu terjadi bukan secara kebetulan saja, namun merupakan kejadian yang memiliki penyebabnya. Kecelakaan terjadi karena manusia, kondisi dan faktor – faktor lingkungan, yang mengakibatkan terganggunya proses pekerjaan yang dapat menyebabkan luka, kematian dan kerusakan peralatan kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kecelakaan kerja bisa dibuat kesimpulan bahwa kecelakaan kerja itu bisa terjadi dimanapun tempatnya dan dalam kondisi apapun secara tiba – tiba tanpa ada unsur kesengajaan yang disebabkan oleh tindakan atau perbuatan manusia sendiri ataupun kondisi area kerja yang tidak begitu aman.

b. Faktor – Faktor Penyebab Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian secara finansial dan sosial. Menurut Anizar dalam bukunya yang berjudul teknik keselamatan dan kesehatan industri, penyebab dari kecelakaan kerja itu ada 2 (dua), yang pertama *unsafe action* ( faktor manusia ) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan).

1) *Unsafe action* ( Faktor manusia ), pemicu dari kecelakaan kerja faktor

manusia diakibatkan oleh :

- a) Tidak seimbangnnya fisik pekerja, ialah posisi badan yang tidak sesuai sehingga cacat fisik, mudah lelah, dan cacat sementara.
- b) Kurang pengetahuan, semacam kurang pengalaman, salah penafsiran terhadap apa yang diperintahkan, salah dalam memahami SOP (*Standar Operational Procedure*) sehingga bisa menyebabkan kesalahan dalam penggunaan alat untuk kerja.
- c) Melaksanakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya.
- d) Mengangkat beban bermuatan tinggi.
- e) Bekerja melampaui dari jam bekerja yang telah ditentukan.

2) *Unsafe Condition* ( Faktor Lingkungan ), faktor ini diakibatkan oleh :

- a) Perlengkapan atau peralatan yang sudah tidk layak untuk digunakan lagi.
- b) Kurangnya standar dalam pengaman gedung.
- c) Tempat yang secara langsung terpapar dengan radiasi.
- d) Pencahayaan juga ventilasi yang tidak sesuai bisa kurang atau bahkan berlebihan.

c. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Kegiatan pencegahan kecelakaan pada keselamatan kerja bisa dilaksanakan dengan berbagai hal berikut ini :

- 1) Memberikan alat pengaman supaya tidak membuat bahaya sumber daya yang terdapat pada perusahaan itu.
- 2) Memperkecil peluang kejadian yang berbahaya dari mesin, peralatan, material.
- 3) Memberikan pengetahuan dengan cara mengadakan training pada tenaga kerja mengenai kecelakaan dan keselamatan kerja.

Menurut Pelealu (2015), kecelakaan – kecelakaan akibat kerja bisa dicegah dengan langkah berikut ini :

- 1) Menerapkan K3 yang tepat pada peraturan perundang–undangan, dengan demikian secara tidak langsung perusahaan bisa menghindari dan mengurangi terjadinya suatu kecelakaan dan penyakit kerja.
- 2) Melakukan pelatihan bagi pekerja, terutama pekerja yang baru dalam menerapkan keselamatan kerja.
- 3) Penerapan aspek hukum terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang ditujukan kepada perusahaan ataupun pekerja. Karena dengan adanya penerapan aspek hukum ini siapapun yang lalai terkait K3 saat melaksanakan pekerjaan akan dikenai sanksi hukum, penerapan ini bisa menjadi salah satu cara dalam pencegahan kecelakaan kerja.

#### **4. Jasa Konstruksi**

##### **a. Pengertian Jasa Konstruksi**

Kegiatan konstruksi ialah suatu sarana dan prasarana yang ada hubungannya dengan pembangunan suatu gedung (*building construction*),



pembangunan prasarana sipil, instalasi elektrikal serta mekanikal. Kegiatan konstruksi diawali dengan perencanaan yang dilaksanakan oleh konsultan perencana dan setelah itu dilakukan kontraktor konstruksi yang merupakan manager proyek atau kepala proyek. Dalam pekerjaan konstruksi umumnya dilakukan suatu perencanaan yang tepat. Hal ini berkaitan dengan metode dalam penentuan besar dan kecilnya biaya yang dibutuhkan.

Menurut Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2017, bahwa telah ditentukan tujuan dari diselenggarakannya jasa konstruksi. Tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan arah perkembangan dan pertumbuhan jasa kosntruksi agar dapat membangun struktur usaha yang kuat, memiliki daya saing besar, serta hasil yang bermutu.
- 2) Membangun kedisiplinan pelaksanaan jasa konstruksi yang dapat menjamin kesamaan peran antara suatu pengguna jasa dan penyedia jasa saat melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai pada syarat perundang–undangan.
- 3) Menghasilkan integritas nilai tambah dari segala tahap – tahap penyelenggaraan jasa konstruksi.
- 4) Dapat membenahi sistem dalam jasa konstruksi yang sanggup mewujudkan keselamatan dan juga bisa menghasilkan kenyamanan serta keamanan di area terbangun.

Dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2017, jenis – jenis usaha jasa konstruksi adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha pekerjaan konstruksi
- 2) Usaha pekerjaan konstruksi terintegrasi
- 3) Usaha jasa konsultan konstruksi

**b. Jenis – Jenis Proyek Konstruksi**

Menurut Tarigan (2015), proyek konstruksi memiliki dua kelompok jenis bangunan, antara lain :

- 1) Bangunan gedung, diantaranya yaitu kantor, rumah, pabrik dan lain sebagainya. Ciri – ciri dari jenis bangunan gedung ialah :
  - a) Proyek konstruksi itu nantinya menciptakan suatu tempat untuk orang bekerja atau tempat tinggal.
  - b) Pekerjaan ini dilakukan pada lokasi yang relatif sempit selain itu keadaan pada pondasinya bisa diketahui.
- 2) Bangunan sipil, diantaranya yaitu jalan, bendungan, jembatan dan infrastruktur yang lainnya. Ciri – ciri dari jenis bangunan sipil ialah :
  - a) Proyek konstruksi dilakukan agar bisa memanfaatkan alam supaya lebih berguna untuk kepentingan manusia.
  - b) Pekerjaan ini dilakukan di tempat yang cukup luas dan keadaan pondasi berbeda dengan yang lainnya.

**5. Ketenagakerjaan**

- a. Pengertian Ketenagakerjaan

Dalam Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang ketenagakerjaan disebutkan ketenagakerjaan ialah suatu hal yang ada hubungannya dengan tenaga kerja saat sebelum, selama, dan sesudah waktu bekerja.

Menurut Undang–Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 mengenai ketenagakerjaan didalamnya menyebutkan bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang dapat melaksanakan pekerjaannya baik itu di dalam ataupun di luar hubungan kerja, untuk mendapatkan barang dan atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhannya sendiri ataupun masyarakat.

b. Klasifikasi Tenaga kerja

Menurut Sartika (2020), Klasifikasi Tenaga kerja ialah pengelompokan ketenagakerjaan yang telah disusun sesuai kriteria yang sudah ditetapkan, diantaranya yaitu :

1) Berdasarkan penduduknya

a) Tenaga kerja

Tenaga kerja yaitu semua penduduk yang bisa bekerja dan mampu bekerja. Menurut Undang – Undang Tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja ialah mereka yang usianya berkisar antara 15 tahun hingga 64 tahun.

b) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja yaitu mereka yang tidak sanggup dan tidak ingin bekerja, walaupun terdapat permintaan bekerja. Dalam Undang–

Undang No. 13 tahun 2003, mereka merupakan penduduk yang berumur di bawah 15 tahun dan berumur di atas 64 tahun. Contoh dari klasifikasi ini merupakan anak–anak, pensiunan, dan lanjut usia.

2) Berdasarkan pada batasan kerja

a) Angkatan kerja

Angkatan kerja ialah masyarakat yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang telah mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, ataupun yang masih mencari pekerjaan.

b) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja merupakan mereka yang berusia 10 tahun keatas yang aktivitasnya hanya sekolah, mengatur rumah tangga.

3) Berdasarkan dari kualitasnya

a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang tertentu dengan cara sekolah ataupun pembelajaran resmi serta nonformal.

b) Tenaga kerja terlatih

Merupakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan pada bidang tertentu dilihat dari pengalaman bekerjanya, tenaga kerja yang terampil ini diperlukan pelatihan khusus dan secara berulang sehingga mampu memahami pekerjaan tersebut.

c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Merupakan tenaga kerja yang hanya menggunakan tenaga saja seperti kuli, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

c. Pengertian Hukum Ketenagakerjaan

Dalam penelitian Siregar (2018), Menurut beberapa pendapat ahli, ada beberapa pengertian mengenai hukum ketenagakerjaan, antara lain seperti berikut :

- 1) M.G. Levenbach, hukum perburuhan merupakan hukum yang berhubungan dengan kondisi penghidupan yang bersangkutan langsung dengan ikatan kerja.
- 2) Molenaar, Hukum perburuhan merupakan bagian dari hukum yang berlaku mengatur ikatan antar buruh dengan atasannya, kemudian antar buruh dengan buruh dan juga buruh dengan pengusaha.

Secara umum, bersumber pada beberapa pendapat ahli hukum ketenagakerjaan ini dibuat supaya pengusaha dan pekerja bisa saling mendapatkan hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan dijelaskan : “Ketenagakerjaan yaitu semua hal yang saling berkaitan dengan tenaga kerja pada saat sebelum, selama dan sesudah waktu kerja.”

Di dalam pasal ini berarti semua yang berhubungan baik saat sebelum, selama, dan setelah melaksanakan suatu pekerjaan sudah diatur dalam Undang – Undang. Hukum ketenagakerjaan tersebut merupakan

suatu peraturan yang mengendalikan tentang semua yang berhubungan dengan pekerjaan supaya bisa dilaksanakan oleh pengusaha ataupun pekerja, seperti yang sudah disetujui kedua belah pihak, apabila dilanggar maka akan memperoleh sanksi sesuai dengan Undang-Undang ketenagakerjaan.

d. Pengertian Hubungan Kerja

Dalam Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 mengenai ketenagakerjaan menjelaskan : “Hubungan kerja ialah ikatan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja yang memiliki unsur pekerjaan, upah, dan perintah.”

Dalam hubungan kerja ada suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja perjanjian itu berisi adanya hak dan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Pengusaha mempunyai hak dalam memberi perintah pada pekerja seperti yang tercantum dalam perjanjian tersebut sedangkan kewajibannya adalah dengan membayar upah yang sesuai dengan perjanjian. Bagi pekerja juga mempunyai hak untuk mendapatkan upah sedangkan kewajiban pekerja ialah melaksanakan suatu pekerjaan sebagaimana yang telah tercantum dalam perjanjian.

Dikutip dari penelitian Siregar, S.Z (2018), Upah ialah suatu hak ataupun imbalan yang harus diterima oleh pekerja atau buruh serta dinyatakan dengan wujud uang untuk imbalan yang ditentukan dan

diberikan sesuai perjanjian kerja, kesepakatan, serta Peraturan Perundang-undangan termasuk pada tunjangan untuk pekerja atau buruh.

Upah terdiri dari 4 macam pembagian, diantaranya sebagai berikut :

1) Upah harian

Upah harian adalah upah yang ditujukan untuk pekerja yang telah melaksanakan pekerjaannya dihitung mulai perhari atau berdasarkan tingkat kehadirannya. Upah harian diberikan pada pekerja yang status perjanjian kerjanya merupakan harian lepas.

2) Upah Borongan

Upah Borongan berdasarkan pada volume pekerjaan tertentu yang telah ditentukan dari yang memberi kerja dan pekerja di awal. Upah yang diberikan ialah upah keseluruhan dari awal sampai pekerjaan yang diperjanjikan sebelumnya selesai dan tidak ada tambahan pembayaran apapun di luar semua itu.

3) Upah tetap

Upah tetap merupakan upah yang dibayarkan secara teratur yang berhubungan dengan pekerjaan yang sudah diberikan secara tetap untuk pekerja serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pemberian upah pokok.

4) Upah tidak tetap

Upah tidak tetap merupakan suatu upah yang dibayarkan secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pekerja yang

diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan diberikan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok.

Menurut Undang–Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 mengenai ketenagakerjaan menyebutkan : “Perjanjian kerja merupakan perjanjian yang dilakukan antara pengusaha atau pemberi kerja dengan pekerja/buruh dan didalamnya terdapat syarat – syarat kerja, hak serta kewajiban para pihak.”

Berdasarkan pernyataan dari Undang – Undang diatas, perjanjian kerja sebaiknya dibuat secara tertulis agar pihak yang bersangkutan mengetahui apa saja hak dan kewajibannya, selain itu juga dapat memiliki kekuatan hukum yang tetap. Perjanjian kerja yang dibuat secara lisan dalam hukum masih dinyatakan sah, tetapi kekuatan hukumnya dapat dikatakan kurang atau lemah karena tidak memiliki bukti yang cukup kuat saat melakukan perjanjian dan tidak adanya saksi. Dalam isi perjanjian kerja juga terdapat penyelesaian jika suatu saat terjadi suatu perselisihan dalam bekerja. Ada beberapa unsur – unsur Perjanjian Kerja dalam penelitian Siregar, S.Z (2018), diantaranya sebagai berikut :

- 1) terdapatnya pekerjaan (*arbeid*), ialah pencapaian yang wajib dilakukan oleh penerima kerja.
- 2) Unsur dibawah perintah (*gezag verhouding*), merupakan pihak penerima kerja tergantung pada pihak yang memberi kerja.



- 3) Terdapatnya Upah (*loon*), yaitu imbalan atas pekerjaannya yang telah dilaksanakan oleh pekerja selaku penerima kerja.
- 4) Terdapatnya waktu (*Tijd*), yaitu pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan lamanya waktu yang telah diberikan.

terdapat 2 (dua) macam perjanjian waktu, antara lain adalah :

- 1) Perjanjian kerja waktu tertentu, yaitu perjanjian yang berisi tentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan suatu pekerjaan. Perjanjian ini harus dibuat secara tertulis untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan berakhirnya kontrak kerja.
- 2) Perjanjian kerja dengan batas waktu, merupakan perjanjian kerja yang berisi mengatur tentang batas usia dalam melaksanakan pekerjaan.

Syaratnya sah nya perjanjian kerja sudah diatur dalam Undang – Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang berisi tentang :

- 1) Kesepakatan pada kedua belah pihak;
- 2) Keahlian dalam menjalankan perbuatan hukum;
- 3) Terdapatnya kemampuan yang diperjanjikan;
- 4) Pekerjaan yang sudah dijanjikan tidak bertolak belakang dengan ketertiban umum, asusila, dan peraturan perundang–undangan yang ada.

Dalam Undang–Undang No.13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, telah diatur ketentuan berakhirnya perjanjian kerja, yang apabila :

- 1) Pekerja tersebut meninggal dunia;
- 2) Telah selesainya tenggang waktu perjanjian kerja;
- 3) Terdapatnya putusan majelis hakim dan/atau ketentuan atau penetapan lembaga penyelesaian perselisihan ikatan industrial yang telah memiliki kekuatan hukum tetap;
- 4) Terdapatnya kondisi atau peristiwa tertentu yang dicantumkan pada perjanjian kerja, peraturan perusahaan, ataupun perjanjian kerja yang bisa menimbulkan selesainya hubungan kerja.

e. Perlindungan Tenaga Kerja

Didalam perlindungan tenaga kerja terdapat beberapa aspek, yaitu perlindungan yang mencakup keselamatan dari kecelakaan kerja dan kesehatannya, selain itu juga terdapatnya pemeliharaan perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia serta moral agama, seperti yang sudah tercantum pada Undang – Undang No.13 Tahun 2003 pasal 86 mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Pada Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1969 Pasal 9 juga sudah ditegaskan terkait ketentuan pokok tentang tenaga kerja. Perlindungan tersebut diberikan ketika tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya agar tenaga kerja merasa aman sehingga dapat menaikkan produksi dan produktivitasnya. Selain itu pekerja harus memperoleh suatu perlindungan dari adanya kejadian disekitarnya.

Menurut Mirajhusnita (2005), perlindungan kerja yang telah diberikan pada tenaga kerja yang bekerja di perusahaan jasa konstruksi

pada dasarnya sama dengan apa yang diberikan pada perusahaan lain terhadap tenaga kerjanya, hanya ada perbedaan sedikit dalam pengaturan dan pelaksanaannya dikarenakan oleh kondisi lingkungan kerja yang berbeda.

Tenaga kerja memiliki peran yang begitu penting pada suatu pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan hak dan kewajibannya perlu dijamin dengan perlindungan kerja. Perlindungan kerja yang diberikan ini dimaksudkan untuk menjamin hak pekerja/buruh agar mendapatkan rasa aman saat bekerja dari berbagai resiko bahaya yang ada disekitar.

Tenaga kerja memerlukan suatu perlindungan diri yang aman saat bekerja, pada bidang konstruksi, terdapat beberapa sarana pemeliharaan atau perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang dipakai untuk melindungi seseorang dari kecelakaan kerja yang mungkin bisa terjadi pada proyek konstruksi. Menurut Sartika (2020), sarana – sarana perlindungan kerja tersebut sebagai berikut :

#### 1) Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan perlengkapan yang harus dipakai agar dapat menghindari kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan tenaga kerja ketika melaksanakan pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi. APD digunakan dengan tujuan melindungi para pekerja agar

terhindari dari jenis bahaya yang ada disekitar tempat bekerja. Berikut ini macam-macam alat pelindung diri (APD) :

a) Helm

Helm salah satu alat pelindung diri yang sangat penting untuk dipakai sebagai pelindung kepala. Helm berfungsi untuk bisa melindungi kepala dari berbagai macam bahaya material konstruksi, alat atau benda lain yang jatuh dari atas.

b) Sarung Tangan

Fungsi utama dari sarung tangan dalam bekerja adalah agar tangan dapat terlindungi dari alat/benda tajam saat melakukan pekerjaan . biasanya pada pekerjaan kayu, pembesian dan sebagainya.

c) Kacamata Pengaman

Kacamata ini biasa digunakan agar bisa melindungi mata agar terhindar dari serbuk kayu, pasir, serpihan besi yang tertiuip angin dan batu. Pekerjaan yang paling membutuhkan kacamata pengaman adalah saat mengelas.

d) Sepatu Pengaman (*safety shoes*)

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi kaki dari berbagai bahaya di lokasi proyek konstruksi seperti alat/benda tajam saat menjalankan pekerjaanya.

e) Sabuk Pengaman

Safety belt ini memiliki fungsi untuk melindungi pekerja pada saat melakukan pekerjaan pada bangunan yang tinggi dan pada pekerjaan yang memiliki resiko tinggi yang tidak terdapat adanya pijakan.

f) Pelindung Telinga

Pelindung telinga ini dipakai untuk bisa melindungi telinga dari kebisingan yang memiliki volume suara cukup besar atau keras.

g) Masker

Alat pelindung ini sangat dibutuhkan bagi pekerja konstruksi untuk melindungi pernapasan agar terhindar dari bahan kimia yang dapat mengganggu pernapasan, serbuk kayu, mengamplas dan juga debu pada bangunan.

2) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Ketika terjadi kecelakaan kerja baik itu kecelakaan ringan maupun berat pada pekerjaan konstruksi, hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan pertolongan pertama pada orang yang telah mengalami kecelakaan agar orang itu bisa selamat dari kecelakaan yang dialaminya.

Pemberian pertolongan pertama ini memiliki tujuan antara lain :

- a) Membantu korban agar bisa bertahan dan tetap hidup
- b) Membantu korban agar kondisinya menjadi stabil
- c) Mengurangi rasa sakit atau nyeri pada korban

## 6. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

### a. Pengertian jaminan sosial tenaga kerja

Jaminan sosial tenaga kerja merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan kepada tenaga kerja khususnya yang berada pada area perusahaan,. Dengan terdapatnya jaminan sosial ini dapat menjamin pekerja ketika mereka terkena musibah dalam suatu pekerjaan. Jaminan ini berbentuk santunan seperti uang untuk pengganti sebagian dari penghasilan yang sempat hilang untuk akibat dari kondisi yang telah dialami oleh pekerja.

Dengan adanya jaminan sosial tenaga kerja yang memiliki tujuan agar dapat memberi perlindungan rasa aman serta kesejahteraan pada tenaga kerja. Oleh sebab itu, untuk menjamin hidup tenaga kerja, para perusahaan harus mendaftarkan tenaga kerjanya pada program jaminan sosial tenaga kerja yang dikelola BPJS Ketenagakerjaan.

Menurut Mirajhusnita (2005), jaminan sosial tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Balas jasa secara langsung, contohnya upah.
- 2) Balas jasa tidak langsung :
  - a) Kompensasi tidak langsung, contoh ada upah lembur, upah shif malam
  - b) Gaji tambahan, berupa bonus tahunan

- c) Program tunjangan karyawan, yang berupa jaminan yang telah diberikan oleh perusahaan seperti asuransi
- d) Keamanan sosial, jaminan yang diberikan oleh pemerintah
- b. Bentuk Perlindungan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Telah dibentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam UU Nomor 24 Tahun 2011 Mengenai BPJS, diantaranya sebagai berikut :

- 1) BPJS Kesehatan
- 2) BPJS Ketenagakerjaan, pada pasal 5 ayat 2 BPJS Ketenagakerjaan terdapat beberapa jenis program jaminan sosial, antara lain :

- a) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

JKK merupakan jaminan yang diberikan berbentuk uang tunai atau pelayanan kesehatan untuk tenaga kerja yang mendapatkan kecelakaan dari awal berangkat kerja hingga kembali sampai dirumah ataupun mengidap penyakit yang diakibatkan di area kerja.

- b) Jaminan Hari Tua (JHT)

Jaminan yang diberikan berbentuk santunan yang berupa uang dan akan diberikan untuk tenaga kerja ketika mereka memasuki masa pensiun. Jaminan ini juga diberikan untuk tenaga kerja yang meninggal atau mengalami cacat total.

- c) Jaminan Pensiun

Jaminan pensiun merupakan jaminan yang diberikan kepada tenaga kerja yang mendekati usia pensiun, mengalami cacat total permanen,

dan meninggal dunia. Jaminan ini berupa uang yang diberikan setiap bulan pada peserta dan/atau ahli warisnya.

d) **Jaminan Kematian (JKM)**

Jaminan kematian merupakan jaminan berupa uang tunai yang diberikan untuk ahli waris dari pekerja tersebut. Program ini diberikan bukan karena kecelakaan kerja melainkan pekerja yang meninggal dunia atau kematian.

c. **Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)**

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) yaitu program yang membagikan proteksi perlindungan untuk tenaga kerja dalam mengatasi resiko. Selaku lembaga negara yang ada pada bidang asuransi sosial, dulunya BPJS ini bernama PT Jamsostek (persero) yang merupakan program dari Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1992 mengenai Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Sebelum adanya BPJS Kesehatan permasalahan perlindungan serta jaminan sosial ketenagakerjaan itu dijalankan oleh PT Jamsostek. PT Jamsostek kemudia berubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan.

Oleh karena itu, untuk memenuhi hak dari pekerja diwajibkan tiap perusahaan pemberi kerja secara berkala wajib untuk mendaftarkan dirinya beserta pekerjanya sebagai peserta dalam BPJS yang tepat dengan program yang diikuti. Ada beberapa kategori kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, antara lain :



- 1) Perusahaan yang tenaga kerjanya belum didaftarkan sama sekali.
- 2) Perusahaan yang tenaga kerjanya sudah didaftarkan semua sesuai dengan upah.
- 3) Perusahaan yang mendaftarkan beberapa pekerja dan beberapa upah.
- 4) Perusahaan yang iuran untuk tenaga kerjanya tidak dibayarkan.

**d. Penerapan BPJS Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi**

Menurut Mirajhusnita (2005), Jaminan sosial tenaga kerja yang dilaksanakan di perusahaan jasa konstruksi sebenarnya sama dengan yang dilakukan oleh perusahaan lainnya. Perbedaannya pada perusahaan jasa konstruksi terdapat tenaga kerja borongan dan tenaga kerja harian lepas.

BPJS Ketenagakerjaan merupakan komponen yang cukup penting karena dengan BPJS ini bisa menjamin masa depan tenaga kerja. BPJS Ketenagakerjaan sendiri memiliki berbagai program jaminan yang bisa disesuaikan dengan keadaan pekerja maupun perusahaan. Ada dua macam program jaminan sosial yang ditawarkan oleh BPJS Ketenagakerjaan yang berhubungan dengan jasa konstruksi. Program tersebut adalah jaminan keselamatan kerja (JKK) dan jaminan kematian (JKM).

Dalam PP Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 53 mengenai penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian, menyebutkan : “Pemberi kerja selain dari penyelenggara negara pada skala usaha besar, usaha menengah kecil, dan usaha mikro yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang mempekerjakan pekerja harian

lepas, Borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu, diwajibkan mendaftarkan pekerjaanya pada program jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan kematian (JKM) sesuai dengan penahapan kepesertaan.”

#### 1) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

Besarnya iuran JKK untuk pekerja harian lepas, borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu dalam sektor usaha jasa konstruksi ditentukan senilai 1,74% dari upah sebulan dan tidak berdasarkan nilai kontrak. Sedangkan jika berdasarkan nilai kontrak kerja konstruksi yang komponen upahnya itu tidak tercantum dan tidak diketahui, besarnya iuran sesuai dengan PP Nomor 44 Tahun 2015 pasal 54 ayat 2, sebagai berikut :

- a) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi s/d Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan iuran JKK senilai 0,21 % dari nilai kontrak.
- b) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) s/d Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan iuran JKK sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point satu ditambahkan 0,17% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak kerja konstruksi sesudah dikurangi Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- c) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point dua ditambahkan

0,13% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak kerja konstruksi sesudah dikurangi Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

d) Pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point tiga ditambahkan 0,11% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak sesudah dikurangi Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

e) Pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point empat ditambahkan 0,09% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak sesudah dikurangi Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

## 2) Jaminan Kematian (JKM)

Besarnya iuran JKM untuk pekerja harian lepas, borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu pada sektor usaha jasa konstruksi ditentukan senilai 0,30% dari upah sebulan dan tidak berdasarkan nilai kontrak. Sedangkan jika berdasarkan nilai kontrak kerja konstruksi yang komponen upahnya itu tidak tercantum dan tidak diketahui, besarnya iuran sesuai dengan PP Nomor 44 Tahun 2015 pasal 55 ayat 2, sebagai berikut :

a) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi s/d Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan iuran JKK senilai 0,03% dari nilai kontrak.

- b) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) s/d Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan iuran JKK sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point satu ditambahkan 0,02% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak kerja konstruksi sesudah dikurangi Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- c) Nilai kontrak pekerjaan konstruksi lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point dua ditambahkan 0,02% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak kerja konstruksi sesudah dikurangi Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- d) Pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point tiga ditambahkan 0,01% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak sesudah dikurangi Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- e) Pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sebesar penetapan nilai iuran JKK pada point empat ditambahkan 0,01% dari selisih nilai, yaitu dari nilai kontrak sesudah dikurangi Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

## 7. Program Pengolahan Data SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*)

Menurut Paramaloka (2020), pengolahan data ialah suatu proses untuk mendapatkan data ringkasan atau angka ringkasan dengan memakai langkah dan rumus tertentu, dalam Yudiastuti dan Megawaty (2015). Pengolahan data ini memiliki tujuan untuk dapat mengubah data mentah dan hasil dari pengukurannya agar menjadi sebuah data yang lebih signifikan sehingga memudahkan untuk penjelasan kedepannya. Pada penelitian ini Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Program For The Social Sciences*).

### a. Cara kerja SPSS

Menurut Paramaloka (2020), pada umumnya komputer dapat mengolah data menjadi suatu informasi yang penting. Data yang akan diolah dimasukan sebagai input, setelah itu dilakukan proses pengolahan data dari computer dan menghasilkan output yang berupa informasi sebagai kegunaan berikutnya. Gambaran mengenai langkah kerja pada komputer dengan menggunakan SPSS dalam pengolahan data sebagai berikut :

- 1) Input data dengan data
- 2) Memproses data
- 3) Output data dengan viewer

Data dari hasil penelitian yang akan diproses itu dimasukan melalui menu data editor yang otomatis akan muncul pada layar komputer.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kajian penelitian yang relevan**

Pengumpulan data yang dilakukan secara studi pustaka ialah data yang terkumpul dikaji dengan cara membaca referensi literatur yang berguna dalam penyusunan penelitian baik itu berupa jurnal, tugas akhir, artikel maupun buku–buku yang relevan. sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, hal ini dapat menjadi dasar yang kuat dan mudah sebagai pertimbangan yang dilakukan penulis dalam menyusun penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu dipilih karena memiliki pembahasan yang serupa dan berkaitan dengan keselamatan kerja serta perlindungan pada tenaga kerja dalam sektor jasa konstruksi.

- a. Penelitian “Penerapan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Pada Kontraktor Jasa Konstruksi di Jawa Tengah ( Isradias Mirajhusnita, 2005)”.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan dan pelaksanaan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang menjamin perlindungan keselamatan dan kecelakaan kerja pada sektor jasa konstruksi di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan jaminan sosial tenaga kerja pada sektor jasa konstruksi di Jawa Tengah sudah cukup baik dengan presentase 84,1% kontraktor yang sudah menerapkan jamsostek dan 15,9% belum menerapkannya.

- b. Penelitian “Rancang Bangun Sistem Prosedur Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Sektor Jasa Konstruksi Pada BPJS Ketenagakerjaan Lampung I ( Mohammad Irfan dkk, 2016)”.

Penelitian ini menjelaskan untuk merancang bangun kembali sistem prosedur pelaksanaan jaminan sosial tenaga kerja untuk tenaga kerja yang ada di sektor jasa konstruksi pada BPJS Ketenagakerjaan Lampung I agar menjadi efektif dan efisien dengan menggunakan *soft system methodology* dan mengetahui kendala yang menjadi tidak berjalannya BPJS Ketenagakerjaan. Hasil dari penelitian ini adalah jarak dan waktu menjadi suatu kendala yang menyebabkan proses pendaftaran dan klaim jaminan mengalami hambatan. Hal inilah yang menjadi alasan kontraktor untuk tidak mendaftarkan pekerjaannya dalam BPJS Ketenagakerjaan.

- c. Penelitian “Penerapan Aspek Hukum Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( Christie Pricilia Pelealu dkk, 2015 )”.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan aspek hukum terhadap K3 pada proyek konstruksi apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Penerapan aspek hukum terhadap K3 memiliki pengaruh yang baik pada tenaga kerja ataupun terhadap perusahaan, karena apabila perusahaan maupun tenaga kerja itu mengabaikan K3 saat melaksanakan pekerjaan akan dikenai sanksi hukum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aspek

hukum terhadap k3 pada proyek yang diteliti sudah baik, semua elemen yang berkaitan dengan K3 sudah dijalankan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun peraturan dan juga sanksi yang diberikan perusahaan.

- d. Penelitian “Pengendalian Resiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi ( Dennis Christian dkk, 2020)”.

penelitian ini menjelaskan tentang metode pengendalian yang harus dilakukan untuk menghindari resiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk memberi metode pengendalian yang signifikan antara kecocokan terhadap resiko kecelakaan kerja setiap masing – masing resiko disetiap tahapan pekerjaan yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah frekuensi pada penerapan dan juga kecocokan metode pada pengendalian yang sering dilaksanakan pada suatu proyek yaitu terdapat instruksi dan melakukan pelatihan yang khusus untuk resiko gangguan pernapasan ditempat yang sempit, metode pengendalian yang lain bisa dengan menggunakan alat pelindung diri (APD).

- e. Penelitian “Analisa Penyebab, Dampak, Pencegahan dan Penanganan Korban Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi ( Jonathan Muliawan dkk, 2020)”.

penelitian ini berisi mengenai apa saja dampak dan penyebab dari kecelakaan kerja, juga untuk mengetahui pencegahan dan penanganan



seperti apa yang dilakukan pada korban dalam kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui dampak dan penyebab kecelakaan kerja dan studi kasus untuk pencegahan dan penanganan korban kecelakaan kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab dari kecelakaan kerja yang sangat berpengaruh yaitu keadaan berbahaya yang tidak segera ditangani dan memerlukan alat pengaman tapi tidak disediakan ditempat. Untuk dampak dari kecelakaan kerja yang paling tinggi yaitu produktivitas dari pekerja berkurang, pembangunan proyek yang menjadi terhambat, biaya tunjangan. Dan untuk pencegahan dan penanganannya sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan proyek

- f. Penelitian “Pertanggung Jawaban Pidana Terhadap Kontraktor Dalam Hal Terjadi Kecelakaan kerja Menurut Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja ( Hana Pritanti dkk, 2012)”.

menjelaskan mengenai kontraktor yang lalai dalam hal melindungi pekerja atau buruh bangunan sesuai kewajibannya dan dapat mengakibatkan adanya kecelakaan kerja, dapat diberikan pertanggung jawaban atas perbuatannya dan akan dikenai sanksi yang sesuai dalam undang – undang Nomor 3 tahun 1992 pasal 29. Penelitian ini juga menjelaskan faktor – faktor yang menyebabkan terjadi kecelakaan kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukan faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ialah faktor manusia dan faktor lingkungan. 85% penyebab kecelakaan kerja terjadi disebabkan dari faktor manusia. Selain itu pertanggung jawaban kontraktor yang lalai dalam hal melindungi tenaga kerjanya dapat dijatuhkan hukuman penjara paling lama enam bulan atau denda sebesar – besarnya Rp. 50.000.000,00.

- g. Penelitian “Penerapan Kesehatan Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam Manajemen Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Pembangunan Gedung Rumah Sakit ( Sri Kiswati dkk, 2019)”.

penelitian ini berisi mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek konstruksi. Hasil dari penelitian ini adalah K3 wajib dijalankan dan dainggarkan maksimal 1% x dari anggaran yang telah disepakati sebelumnya. Jaminan sosial tenaga kerja bagi pekerja pada proyek konstruksi adalah salah satu bentuk perlindungan dari perusahaan terhadap pekerjanya. Penelitian ini bersifat deskriptif, dan menggunakan sampling responden.

- h. Penelitian “Jaminan Perlindungan Hukum Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kepada Tenaga Kerja Konstruksi ( Condro S. Riyadi, 2020)”.

penelitian ini menjelaskan mengenai perlindungan hukum jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja konstruksi di Provinsi Gorontalo. Hasil dari Penelitian ini menunjukan bahwa

perlindungan hukum jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja konstruksi di Gorontalo sampai sekarang sudah berjalan dengan baik, sebagian besar perusahaan jasa konstruksi sudah melakukan kewajibannya untuk memberi jaminan sosial pada pekerjanya.

- i. Penelitian “Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Non-Kontraktual (Muhammad Syafik, 2017)”.

penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menganalisis mengenai perlindungan hukum terhadap pekerja pada perjanjian pemborong menurut hukum ketenagakerjaan agar mendapatkan cara untuk melindungi dan juga menjamin tenaga kerja jas konstruksi non-kontraktual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perlindungan hukum pada tenaga kerja berdasarkan hukum ketenagakerjaan yang meliputi waktu kerja dengan K3. Perlindungan tenaga kerja non-kontraktual apabila mengalami kecelakaan kerja dan atau penyakit mengalami penyakit akibat kerja ialah peserta program jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan jaminan kematian (JKM).

- j. Penelitian “Implementasi Perlindungan Tenaga Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Proyek Konstruksi di PT. Trimata Liguna Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (Dewi Sartika, 2020)”.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi perlindungan terhadap tenaga kerja dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi untuk perlindungan terhadap tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi untuk perlindungan pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Trimatra Liguna meliputi penggunaan peralatan yang sudah memenuhi dalam penggunaan alat pelindung diri. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan baik dan belum optimal.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kontraktor sebagai atasan dari pekerja pada pekerjaan konstruksi mempunyai tanggung jawab dalam hal terjadinya suatu kecelakaan kerja yang menimpa tenaga kerjanya. Sehingga kontraktor wajib memberikan jaminan kecelakaan kerja pada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Mengingat bahwa resiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi itu lumayan tinggi, maka pekerja proyek konstruksi memiliki hak untuk diberikan perlindungan dengan jaminan sosial. Dengan adanya peneliti terdahulu dapat diambil sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan penelitian penulis untuk ke depannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya, Metode penelitian yaitu suatu cara untuk memperoleh ulang solusi dari semua permasalahan. Suatu penelitian pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau mencari kebenaran pada suatu ilmu pengetahuan. Dalam penelitian, metode digunakan untuk menghasilkan suatu obyek penelitian yang didalamnya mencakup berbagai populasi, sampel, pengumpulan data dan menganalisa data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengungkap kejadian yang terjadi saat penelitian, mengungkap suatu gejala, dan peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi gambaran tentang fakta – fakta yang ditelaah dengan interpretasi yang sesuai.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan juli 2021.

Tabel 3.1 Rencana kegiatan ( *Time Schedule* )

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1.	Penulisan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
4.	Penelitian					
5.	Pengolahan Data					
6.	Penulisan Skripsi					

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi yang berada di Kabupaten Tegal. Dengan alasan peneliti memilih lokasi ini karena Tegal merupakan salah satu kota yang sekarang ini mulai berkembang dan banyak proyek konstruksi mulai berdiri di Tegal. Mengingat banyaknya kasus kecelakaan kerja terjadi pada proyek konstruksi sehingga peneliti memilih perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melindungi tenaga kerjanya.

## C. Metode Penentuan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Supardi, 1993) Populasi merupakan suatu kumpulan individu atau subyek dalam wilayah dan juga waktu yang akan ditentukan peneliti

untuk dapat dipahami kemudian diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu 50 perusahaan jasa konstruksi yang berada di Kabupaten Tegal.

## 2. Sampel

Menurut (Supardi, 1993) Sampel yaitu suatu bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sesungguhnya dalam suatu penelitian atau sebagian dari populasi yang bisa mewakili subyek suatu penelitian. Pada penelitian ini hanya diambil sebagian saja dari seluruh subjek yang diteliti sebagai acuan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Tolerance (Batas kesalahan yang ditoleransi)

Maka :  $n = \frac{50}{1 + 50 \cdot (5\%)^2}$

= 35,384 dibulatkan 35 responden.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu 35 kuesioner yang akan disebarakan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal. Kemudian dihitung hasil tabulasinya yang akan diolah dengan program SPSS.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah hal yang penting dalam penelitian ini. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah *Purposive Sampling*. Dalam buku sugiyono (2013), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, kriteria untuk sampel sebelumnya ditetapkan dahulu selanjutnya diambil sampel yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini responden dibatasi sesuai kriteria berikut :

- a. Usia responden minimal 22 tahun.
- b. Pendidikan terakhir untuk responden adalah SMA/SMK, Diploma/D3, S1, dan S2.
- c. Jabatan responden adalah Direktur, Perencana, Pengawas, Pelaksana, maupun yang mengerti mengenai kepesertaan kontraktor dalam jaminan sosial.
- d. Pengalaman kerja untuk responden minimal 1 tahun bekerja pada jasa konstruksi.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono 2013 dalam bukunya, Variabel penelitian ialah sebagai pembeda dari hubungan antar variabel satu dengan variabel lain. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan variabel apa yang akan diteliti untuk diidentifikasi kemudian dijadikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis



menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini mengenai variabel yang digunakan.

#### 1. Variabel Bebas

Dikutip dari buku sugiyono 2013, Variabel bebas atau yang sering disebut variabel independen yaitu variabel yang mampu berdiri sendiri dan tidak terikat dengan variabel yang lainnya, sifat dari variabel bebas ini adalah mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi suatu sebab dan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kecelakaan kerja dan jaminan sosial.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel dependen yang tidak mampu untuk berdiri sendiri variabel ini sangat bergantung pada variabel lainnya, sifat dari variabel ini adalah dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kendala perusahaan dalam memenuhi hak pekerja terkait BPJS Ketenagakerjaan.

### **E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Dikutip dari buku (Sugiyono, 2013), Metode pengumpulan data yaitu metode yang akan dipakai dalam mendapatkan data yang diperlukan pada suatu penelitian. Adapun jenis dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer, data yang didapatkan dari responden, meliputi :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pengamatan langsung pada obyek/subyek yang akan diteliti. Pengamatan langsung pada kontraktor ini dilakukan agar mendapatkan data mengenai perlindungan terhadap tenaga kerja dan pemberian jaminan apa jika terjadi kecelakaan kerja pada tenaga kerja.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara usaha untuk mendapatkan informasi yang benar dan sesuai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang dilakukan secara lisan pada sumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara termasuk dalam data proyek dengan wawancara untuk mengetahui data mengenai jenis kecelakaan kerja yang pernah terjadi dan faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja itu terjadi pada proyek konstruksi..

c. Metode Angket atau Kuesioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh data responden atau dalam penelitian ini adalah pekerja pada perusahaan jasa konstruksi, dengan cara membagikan angket/kuesioner secara langsung yang berisi daftar pertanyaan untuk responden agar responden bisa mengisi dan menjawab, kemudian dikumpulkan kembali kepada penulis untuk selanjutnya dianalisa. Jenis pertanyaannya adalah tertutup, dengan jawaban tertentu dan responden bisa memilih jawaban yang tertera.

Jika semua jawaban dari kuesioner sudah terkumpul dan sifatnya masih kualitatif maka harus dirubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan sistem penskoran pada jawaban. Pada penelitian ini skala pengukuran sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil kuantitatif ialah skala pengukuran likert, dengan skor sebagai berikut :

- Sangat tidak setuju ( STS) = 1
- Tidak setuju ( TS ) = 2
- Cukup setuju (CS) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

2. Data Sekunder, ialah data yang diperoleh dari sumber lain, meliputi :

a. Pengumpulan data proyek

Data ini berisi mengenai perjanjian kerja, surat kontrak dsb. Dengan adanya data ini bisa diketahui berdasarkan perjanjian kerja apakah ada keikutsertaan jaminan sosial berupa BPJS Ketenagakerjaan dalam sektor jasa konstruksi untuk melindungi tenaga kerjanya. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang ada.

b. Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari buku bacaan yang relevan atau yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan diteliti terutama untuk landasan teorinya sebagai referensi untuk penulis.

## F. Metode Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian dan data-data yang diperlukan sudah terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data. Berhubungan dengan data yang dikumpulkan adalah data deskriptif dan analisis korelasi, maka data yang dikumpulkan akan dianalisa dengan cara :

1. menggunakan bantuan software pengolah data *SPSS 26 for windows* (*Statistical Program For Sosial Science*).
2. Analisa deskriptif yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi, faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, tindakan yang dilakukan kontraktor, jumlah kontraktor yang sudah menerapkan BPJS Ketenagakerjaan, dan kendala kontraktor dalam pemberian asuransi.
3. Uji Validitas

Dikutip dari penelitian (Paramaloka N.F, 2020) uji validitas merupakan cara pengujian yang dilaksanakan terhadap isi ataupun content pada suatu instrument yang memiliki tujuan untuk mengukur kebenaran dan kesesuaian instrument yang dipakai pada suatu penelitian itu (dalam Sugiyono, 2011).

Rumus yang dipakai dalam uji validitas menggunakan metode korelasi yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

$\Sigma X$  : Jumlah skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah skor Y

$\Sigma XY$  : jumlah hasil kali skor X dan Y

$\Sigma X^2$  : Kuadrat jumlah skor X

$\Sigma Y^2$  : Kuadrat jumlah skor Y

#### 4. Uji Reliabilitas

Dikutip dari penelitian (Paramaloka N.F, 2020) Reliabilitas memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur bisa digunakan atau dipercaya. Jika alat pengukur itu digunakan dua kali untuk dapat mengukur suatu tanda yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan paling tidak konsisten, maka alat ukur itu reliabel (dalam Sugiyono, 2012).

$$r_n = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_n$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\Sigma\sigma_t^2$  : Varian total

#### 5. Uji Normalitas Data

Dikutip dari penelitian (Paramaloka N.F, 2020) uji normalitas mengenai kenormalan pada distribusi data, untuk suatu uji statistik parametrik. Analisis regresi berganda bisa dilaksanakan apabila sampel yang digunakan untuk analisis itu dapat berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *smirnov Kolmogorov*. Asumsi pada normalitas yang sesuai dan terpenuhi apabila nilai Asymp.sig (2-tailed) yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas.

#### 6. Analisa Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan analisis ini kita dapat memperkirakan perilaku dari suatu variabel dependent dengan memakai data variabel terikat. Analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent.

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>n</sub> : Variabel independent.

b<sub>0</sub>, b<sub>1</sub>, b<sub>n</sub> : Parameter yang harus diduga dari data dan dapat diperoleh dengan menyelesaikan persamaan linier simultan dari perhitungan.

Dikutip dari penelitian (Paramaloka, 2020) ukuran besar dan kecilnya, kuat dan tidaknya hubungan antara variabel - variabel jika bentuk hubungan linier disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dapat dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai dengan +1 atau 0 sampai -1. Jika nilai  $r$  mendekati +1 atau -1 artinya ada hubungan yang kuat. Jika mendekati 0 artinya sebaliknya ada hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan dan jika  $r$  sama dengan +1 atau -1 artinya ada hubungan positif sempurna atau negatif sempurna. Jika  $r$  bernilai positif maka terdapat korelasi positif, bila  $r$  bernilai negatif berarti ada korelasi negatif dan bila  $r$  nilainya nol artinya tidak ada korelasi ( $-1 \leq r \leq 1$ ).

#### 7. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini dipakai agar dapat menentukan presentase total variasi pada variabel terikat yang dijelaskan dari variabel tidak terikat, secara keseluruhan.  $R^2$  menerangkan ukuran seberapa mana regresi sampel dapat mencocokkan data. Rumus untuk koefisien determinasi yaitu :

$$r^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

$r^2$  : Koefisien determinasi berganda

$a, b_1, \dots, b_n$  : Koefisien persamaan regresi.

$Y$  : Variabel terikat

$X_1, \dots, X_n$  : Variabel bebas

$n$  : Jumlah data (sampel).

## 8. Uji Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis yaitu perkiraan jawaban yang sementara pada pertanyaan yang dijelaskan pada perumusan masalah. Hipotesis dalam tata bahasa yang artinya suatu pernyataan yang keberadaannya belum kuat seperti proporsi.

Adapun uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain :

### a) Uji F (f test)

Uji F ini digunakan untuk menguji berbagai variabel-variabel yang ada secara simultan atau bersama-sama yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu dengan membandingkan nilai tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang ditentukan dengan nilai sig. F hitung. Apabila F hitung itu kurang dari nilai  $\alpha$ , maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas itu secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

### b) Uji T (t test)

Uji T ini dipakai untuk menguji bagaimana variabel-variabel yang ada secara parsial atau sendiri benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan, ialah dengan membuat perbandingan antara t hitung pada setiap variabel dan sig. t terhadap nilai tingkat signifikan  $t = 5\%$  (0,05) yang sudah ditentukan. apabila sigg t hitung variabel bebasnya itu kurang dari nilai sig. t yang sudah ditentukan, bisa disimpulkan bahwa terdapat penolakan  $H_0$  maka hipotesis  $H_a$  bisa diterima atau variabel bebasnya



berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig. t variabel bebas lebih dari sig. t yang sudah ditentukan sebelumnya itu artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **G. Instrumen Penelitian**

Suatu instrumen akan dinyatakan valid jika bisa mengungkap data yang sesuai dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini salah satu instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Agar angket atau kuesioner yang digunakan penulis memenuhi syarat yang sesuai sebagai alat ukur maka diperlukan validitas yang tepat, sebagai dasar penyusunan pertanyaan pada angket atau kuesioner digunakan data yang didapatkan dari observasi awal dan dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini kuesioner yang dibagikan berisi mengenai :

### **1. Data umum**

Data umum ini meliputi data mengenai responden yaitu nama, responden, nama perusahaan, usia, pendidikan terakhir responden, jabatan, pengalaman kerja, pekerjaan proyek seperti apa yang sering dikerjakan.

### **2. Identifikasi kecelakaan kerja**

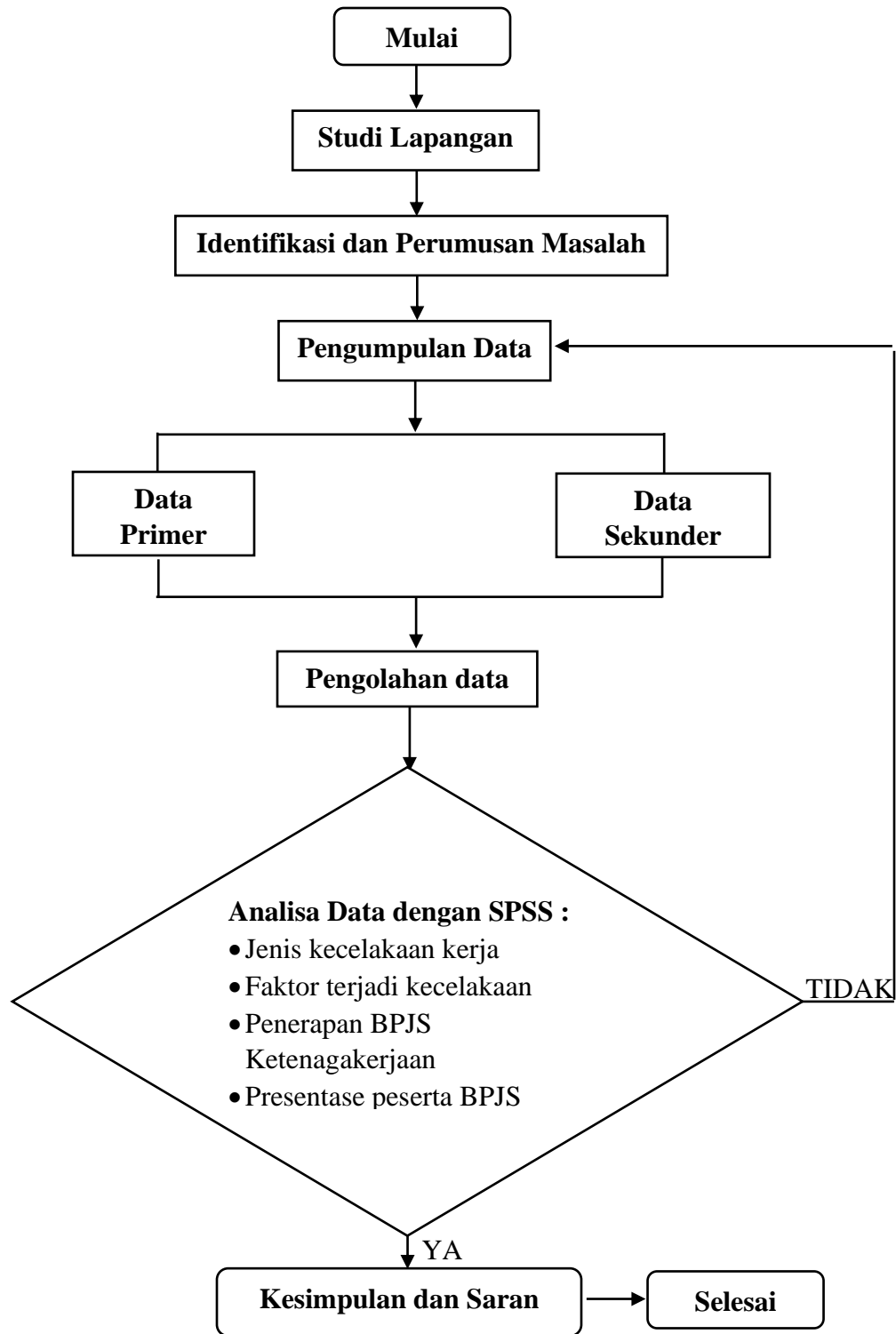
Berisi mengenai jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi, faktor yang bisa menyebabkan terjadi kecelakaan kerja, bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan, dan pertanyaan apakah perusahaan sudah menerapkan BPJS Ketenagakerjaan.

### 3. Kendala perusahaan dalam penerapan BPJS Ketenagakerjaan

Berisi pertanyaan tentang alasan perusahaan kontraktor menerapkan atau tidak menerapkan BPJS Ketenagakerjaan diperusahaanya. tindakan yang dilakukan kontraktor ketika terjadi kecelakaan kerja pada pekerjanya, kendala kontraktor dalam pemberian asuransi.

## **H. Diagram Alir Penelitian**

Diagram alir merupakan gambaran utama yang diperlukan sebagai dasar dalam penelitian yang menyatakan suatu arah alur program untuk menggambarkan suatu tahaapan penyelesaian terhadap masalah dalam penelitian yang akan diteliti, agar dapat tersusun dengan jelas. Pada penelitian ini akan disajikan diagram alir dibawah ini untuk mempermudah langkah – langkah :



Gambar 3.1 Diagram Tahapan Pelaksanaan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tahapan Kuesioner**

###### **a. Penyebaran kuesioner**

Penyebaran Kuesioner dilakukan pada tanggal 18 juni 2021 – 27 juni 2021 dan dibagikan pada perusahaan jasa konstruksi yang berada di Kabupaten Tegal sebanyak 35 responden.

###### **b. Pengolahan Data di SPSS**

Setelah penyebaran kuesioner dilakukan, kemudian data tersebut diolah dengan SPSS dan dilakukan uji untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya data tersebut dengan  $r_{hitung}$ , koefisien alpha, Asymp.sig (2-tailed), Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, mengetahui nilai mean, median, mode dan std. deviation.

##### **2. Deskripsi Data Umum Responden**

Data yang didapatkan dari hasil penelitian serta penyebaran kuesioner ke-40 perusahaan jasa konstruksi dan kuesioner yang kembali berjumlah 35 perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal. Kemudian data responden akan dilakukan analisis untuk mengetahui responden yang memenuhi kriteria pada persyaratan sebagai responden dalam penelitian ini. Data responden dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

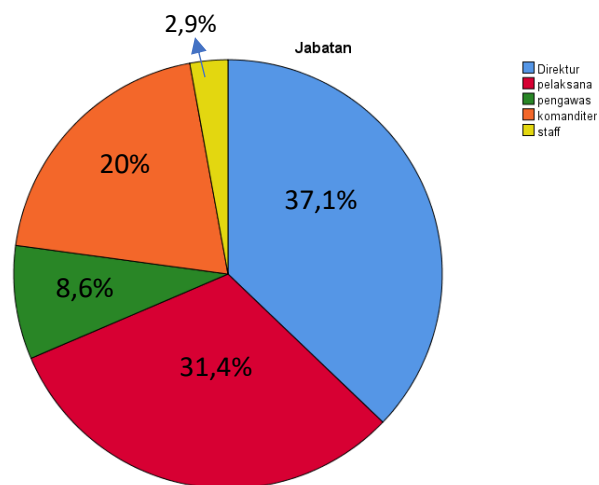
**Tabel 4.1** Data Umum Responden

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jabatan</b>
1	PT. Tirta Yasa	Wildan Bahtiar	Pelaksana
2	PT. Guwa Wijaya	Indra Pratama, MT	Direktur
3	CV. Wahana Indotama	Teguh Widiarso, ST	Direktur
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	Maulidina Muhammad	Pelaksana
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	Yesica Agustina	Komanditer
6	CV. Putra Manunggal	Wylliam Hendra Saputro	Pelaksana
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	Firdaus kurniawan, ST	Direktur
8	CV. Griya Artha Mandiri	Ihya Udinillah	Pelaksana
9	CV. Nina Usaha	Febri Martin Simamora	Direktur
10	CV. Mona sari Abadi	Nanda Ayu Auliana	Komanditer
11	CV. Yumna perkasa Makmur	Samsul Fuaddi	Pengawas
12	CV. Yahnda Abadi	Yulianto Nurdiansyah	Pelaksana
13	CV. Cipta Makmur	Teguh Arief Pamungkas, ST	Direktur
14	CV. Swarovski Pratama	Saeful Amin	Direktur
15	PT. Bangun Anugerah Beton	Hanif Salsabila	Direktur
16	CV. Ajisaka Mulya	Rosa Mulya Aji, MT	Komanditer
17	CV. Musbika Diaraya	Maratun Sri, ST	Direktur
18	CV. Tunas Perdana	Intan Nawangsari	Komanditer
19	PT. Jawen Sejahtera	Burhannudin Setiawan	Pelaksana
20	CV. Sinar Muda Persada	Akhmad Subandi	Direktur
21	CV. Anyar	Tri Wijayanti	Staff
22	CV. Antasena	Aji Suprpto	Pelaksana
23	CV. Buana Persada	Fikri Muhammad Fahmi	Direktur
24	CV. Shiva Teknik	M. Khafidz Syahputra	Pelaksana
25	CV. Pembanding Jaya	Sulistyo Majid	Pengawas
26	CV. Ciptadana	Bambang Koco Hartono	Direktur
27	CV. Sumber Mitra Jaya	Baitul Ikhwan	Pelaksana
28	CV. Karya Nusa	Tantowi Ferdiansyah	Pengawas
29	CV. Purnama	Yuda Aziz H	Komanditer
30	CV. Adikara	M. Ardi Firdaus	Direktur
31	CV. Citra Perdana	Irkham Fauzi, ST	Komanditer
32	PT. Mata Angin Persada	Fatchurochim	Pelaksana
33	CV. Karya Pratama Mandiri	Hasan Suryadi	Direktur
34	CV. Bahtra Jayatama	Dimas Adi Pratama	Pelaksana
35	CV. Niramisa Buana	Hendy Pamungkas	Komanditer

## a. Jabatan Responden

**Tabel 4.2** Karakteristik responden berdasarkan jabatan

	Jabatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Direktur	13	37.1	37.1	37.1
	pelaksana	11	31.4	31.4	68.6
	pengawas	3	8.6	8.6	77.1
	komanditer	7	20.0	20.0	97.1
	staff	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Gambar 4.1** Pie Chart Jabatan Responden

Berdasarkan jabatannya, responden dalam penelitian ini terdiri dari direktur, pelaksana, pengawas, komanditer, maupun yang mengetahui mengenai pembahasan kuesioner ini. Jabatan responden dalam penelitian ini juga dibatasi. Dari data yang telah diolah menggunakan SPSS V 26 diketahui responden dengan jabatan sebagai Direktur sebanyak 13 responden dengan presentase 37,1 %, ini artinya bahwa hasil kuesioner ini dapat dipertanggung

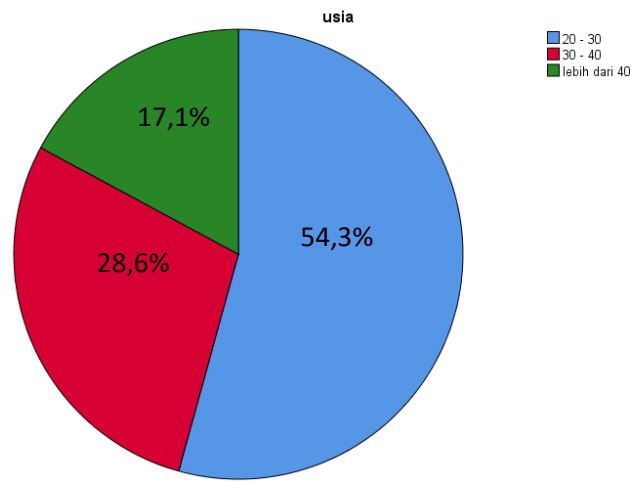
jawabkan karena Direktur mengetahui semua jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi di lokasi proyek dan memahami mengenai perlindungan pekerja pada suatu perusahaan.

Jabatan responden sebagai pelaksana sebanyak 11 orang dengan presentase 31,4 %, hal ini tidak jauh berbeda dengan Direktur karena pelaksana mengetahui kondisi pekerjaanya dalam proyek. Responden dengan jabatan sebagai pengawas sebanyak 3 responden dengan presentase 8,6 %, responden pengawas ini sedikit karena sebagian dari mereka tidak mengetahui secara garis besar mengenai perlindungan pekerja. Jabatan responden sebanyak 7 orang dengan presentase 20 %, sebagian jabatan komanditer banyak yang mengetahui mengenai jaminan perlindungan pekerja karena jabatan komanditer ini yang paling sering mengurus jika ada kecelakaan kerja. Dan yang terakhir ada jabatan staff ada 1 orang responden dengan presentase 2,9 %, hal ini menandakan bahwa responden dengan jabatan staff tidak begitu mengetahui kondisi pada proyek.

b. Usia Responden

**Tabel 4.3** Karakteristik responden berdasarkan usia

	Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30	19	54.3	54.3	54.3
	30 - 40	10	28.6	28.6	82.9
	lebih dari 40	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



**Gambar 4.2** Pie Chart Usia Responden

Berdasarkan usia, responden penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok usia mulai dari < 20 th, 20–30 th, 30-40 th dan > 40 th . Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa tidak ada responden dengan usia < 20 th, artinya bahwa responden mempunyai kemampuan untuk dapat menjawab kuesioner dengan baik.

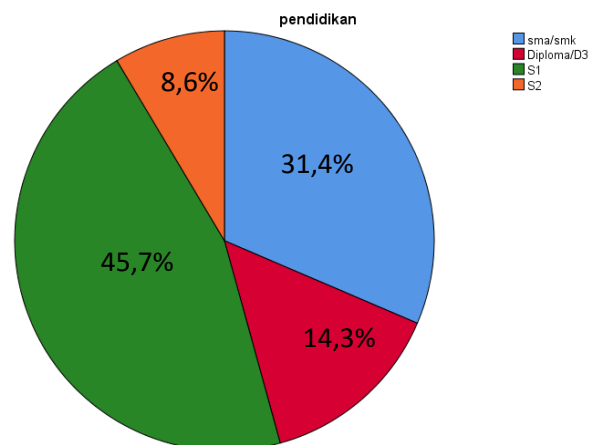
Responden dengan usia 20–30 th sebanyak 19 orang dengan presentase 54,3 %. Responden dengan usia 30–40 th sebanyak 10 orang dengan presentase 28,6 %, hal ini bisa mendukung keakuratan dalam kuesioner ini karena dengan usia 30-40 th mempunyai banyak pengalaman. Sedangkan responden dengan usia > 40 th sebanyak 6 orang dengan presentase 17,1 %. Responden dengan usia > 40 th biasanya sangat berpengalaman sehingga dapat menjawab kuesioner dengan baik.



## c. Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 4.4** Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sma/smk	11	31.4	31.4	31.4
	Diploma/D3	5	14.3	14.3	45.7
	S1	16	45.7	45.7	91.4
	S2	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Gambar 4.3** Pie Chart Pendidikan Responden

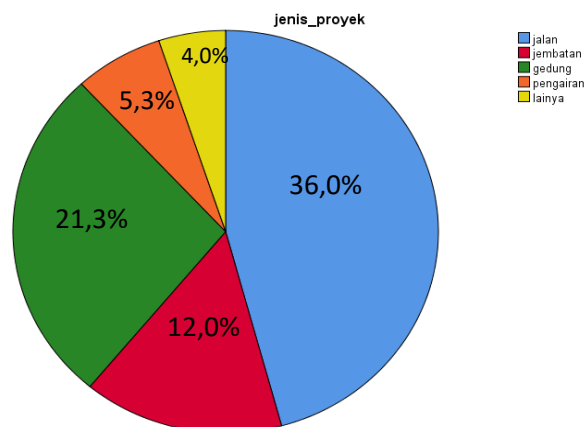
Berdasarkan Pendidikan terakhirnya, dari hasil yang telah di analisis bisa diketahui responden dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK ada 11 orang dengan presentase 31,4 %, hasil kuesioner ini secara keseluruhan bisa dipertanggung jawabkan karena rata – rata responden mempunyai Pendidikan diatas SMA/SMK. Responden dengan Pendidikan terakhir Diploma/D3 berjumlah 5 orang dengan presentase 14,3%. Responden dengan Pendidikan

terakhir S1 berjumlah 16 responden dengan presentase 45,7%, hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki kemampuan akademik yang baik sehingga dalam mengisi kuesioner ini dapat berjalan dengan baik. Dan yang terakhir responden dengan Pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 orang saja dengan presentase 8,6 %.

d. Jenis Proyek

**Tabel 4.5** Karakteristik responden berdasarkan jenis proyek

Jenis Proyek		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jalan	27	45.8	45.8	45.8
	jembatan	9	15.3	15.3	61.1
	gedung	16	27.1	27.1	88.2
	pengairan	4	6.8	6.8	95.0
	lainya	3	5.0	5.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	



**Gambar 4.4** Pie Chart Jenis Proyek

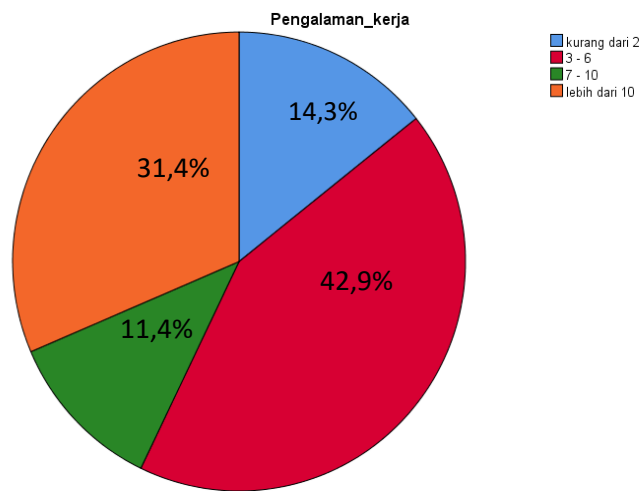
Berdasarkan jenis proyek yang pernah atau sedang dilakukan oleh perusahaan jasa konstruksi pada penelitian ini terdiri dari jalan, jembatan, gedung, pengairan, dan lainnya. Pada pertanyaan di kuesioner bagian ini responden bisa menjawab lebih dari satu jawaban karena masing – masing jasa konstruksi pasti menangani beberapa proyek yang berbeda.

Pada jenis proyek jalan terdapat 27 responden dengan presentase 45,8 %. Pada proyek jembatan terdapat 9 jasa konstruksi dengan presentase 15,3 %. Pada proyek gedung terdapat 16 jasa konstruksi yang pernah atau sedang dikerjakanya dengan presentase 27,1 %. Pada proyek pengairan terdapat 4 perusahaan jasa konstruksi dengan presentase 6,8 %. Dan yang terakhir ada 3 perusahaan jasa konstruksi yang menjawab lainnya dengan presentase 5,0 %, dalam hal ini proyek lainnya terdapat seperti PJU, Pelabuhan, perpipaan, Pertamanan.

e. Pengalaman Kerja

**Tabel 4.6** Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Pengalaman Kerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2 th	5	14.3	14.3	14.3
3 – 6 th	15	42.9	42.9	57.1
7 – 10 th	4	11.4	11.4	68.6
> 10 th	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Gambar 4.5** Pie Chart Pengalaman kerja Responden

Berdasarkan pengalaman kerja, responden pada penelitian ini terdapat beberapa kelompok yaitu < 2 th, 3-6 th, 7-10 dan > 10 th. Responden pada penelitian ini < 2 th berjumlah 5 orang dengan presentase 14,3 %, walaupun ada responden dengan pengalaman kerja < 2 th tetapi sebagian dari responden sudah banyak yang mengetahui terkait perlindungan tenaga kerja.

Kemudian responden dengan pengalaman kerja 3–6 th sebanyak 15 orang dengan presentase 42,9%, hal ini bisa dikatakan responden memiliki kemampuan karena pengalaman kerja yang cukup lama. Responden dengan pengalaman kerja 7–10 th berjumlah 4 orang presentase 11,4 %. Dan > 10 th berjumlah 11 responden dengan presentase 31,4 %, hal ini bisa dipastikan hasil kuesioner dapat sesuai karena terdapat beberapa responden yang memiliki pengalaman kerja yang baik.

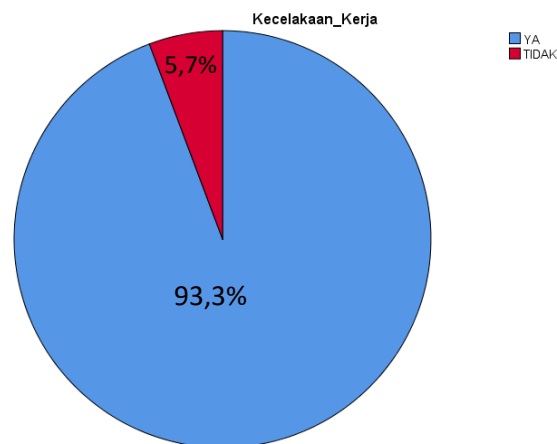
### 3. Identifikasi Kecelakaan Kerja

Dari hasil kuesioner diperoleh mengenai identifikasi dari berbagai jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi pada proyek konstruksi, bagaimana penanganan ketika terjadi kecelakaan kerja dan keikutsertaan dalam program JKK dan JKM pada BPJS Ketenagakerjaan.

#### a. Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi

**Tabel 4.7** Frekuensi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	33	94.3	94.3	94.3
	TIDAK	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



**Gambar 4.6** Pie Chart Kecelakaan kerja

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut harus diketahui terlebih dahulu apakah perusahaan jasa konstruksi saat menangani proyek pernah terjadi kecelakaan kerja atau tidak pada pekerjanya. Dari hasil kuesioner 35 responden

diketahui yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja ada 2 dengan presentase 5,7 %, perusahaan jasa konstruksi ini belum cukup lama berdiri dan juga masih sedikit pengalaman pada proyek konstruksi.

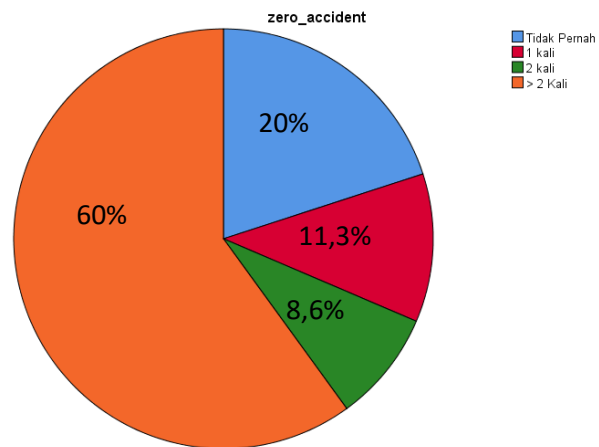
Dan 33 jasa konstruksi pernah mengalami kecelakaan kerja dengan presentase 94,3 %, artinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi memang mempunyai tingkat kecelakaan kerja tinggi sehingga pekerja dalam proyek konstruksi mempunyai hak untuk dilindungi salah satunya dengan jaminan sosial berupa BPJS Ketenagakerjaan agar mereka merasa aman saat melakukan pekerjaannya.

Setidaknya dengan asuransi/jaminan sosial yang diberikan perusahaan untuk pekerja dapat membantu dan menenangkan pekerja ketika mengalami kecelakaan kerja karena pekerja disini juga berperan sangat penting dalam proses pembangunan proyek konstruksi.

b. *Zero Accident* (Kecelakaan Kerja Nihil)

**Tabel 4.8** Frekuensi Kecelakaan Kerja Nihil

zero_accident					
Zero Accident		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	20.0	20.0	20.0
	1 kali	4	11.4	11.4	31.4
	2 kali	3	8.6	8.6	40.0
	> 2 Kali	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



**Gambar 4.7** Pie Chart Zero Accident

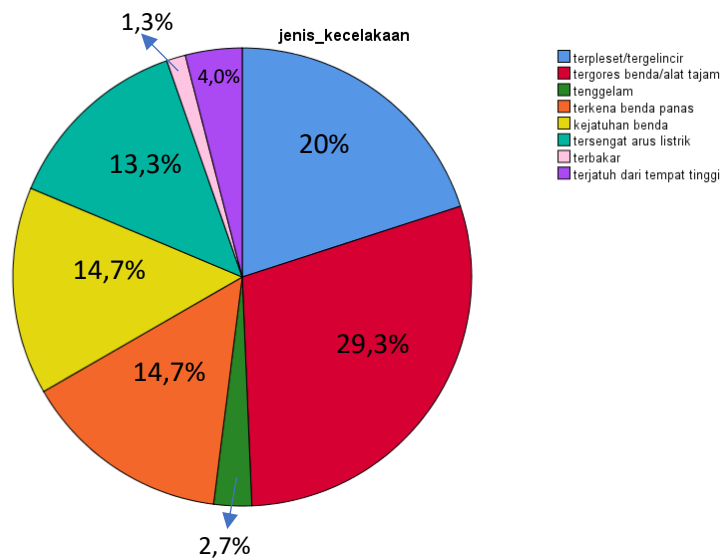
Berdasarkan pencapaian untuk *zero accident* (Kecelakaan kerja nihil) terdapat beberapa pencapaian diantaranya 1 kali, 2 kali, > 2 kali, dan tidak pernah. Diketahui hasil dari kuesioner pada *zero accident* ada 7 responden dengan presentase 20,0 % tidak pernah mencapai *zero accident*, seharusnya perusahaan jasa konstruksi yang tidak pernah mencapai zero accident ini harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengasuransikan pekerjaanya atau mengikutsertakan semua pekerjaanya pada BPJS Ketenagakerjaan mengingat setiap proyek konstruksi yang ditangani selalu ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.

Ada 4 responden mencapai 1 kali zero accident dengan presentase 11,4 %. Ada 3 perusahaan jasa konstruksi yang mencapai zero accident dengan presentase 8,6 %. Dan ada 21 perusahaan mencapai > 2 kali dengan presentase 60,0 %, hal ini menunjukkan bahwa proyek yang perusahaan jasa konstruksi kerjakan telah banyak yang mengingat sudah banyaknya kecelakaan kerja.

## c. Jenis Kecelakaan Kerja

**Tabel 4.9** Frekuensi jenis kecelakaan kerja

Jenis Kecelakaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terpleset/tergelincir	15	20.0	20.0	20.0
tergores benda/alat tajam	22	29.3	29.3	49.3
tenggelam	2	2.7	2.7	52.0
terkena benda panas	11	14.7	14.7	66.7
kejatuhan benda	11	14.7	14.7	81.3
tersengat arus listrik	10	13.3	13.3	94.7
terbakar	1	1.3	1.3	96.0
terjatuh dari tempat tinggi	3	4.0	4.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

**Gambar 4.8** Pie Chart Jenis Kecelakaan Kerja



Berdasarkan jenis kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada pekerja proyek konstruksi ada beberapa jenis kecelakaan kerja. Dari data hasil kuesioner diketahui jenis kecelakaan kerja terpleset/tergelincir sebanyak 15 kejadian dengan presentase 20.0 %, hal ini sering terjadi sebab kondisi pada lapangan tidak selalu kering maka diperlukan kewaspadaan yang cukup pada pekerja.

Tergores benda/alat tajam terdapat 22 kejadian dengan presentase 29,3% hal ini juga sering terjadi karena kurangnya kewaspadaan pada pekerja atau kurangnya keahlian yang di miliki pekerja. Kecelakaan kerja tenggelam terdapat 2 kejadian dengan presentase 2,7 %, hal ini biasanya terjadi saat adanya proyek pembangunan jembatan atau bendungan. Kecelakaan kerja berupa terkena benda panas sebanyak 11 kejadian dengan presentase 14,7 %, hal ini biasa terjadi pada pekerjaan jalan misalnya terkenal lapisan aspal yang panas.

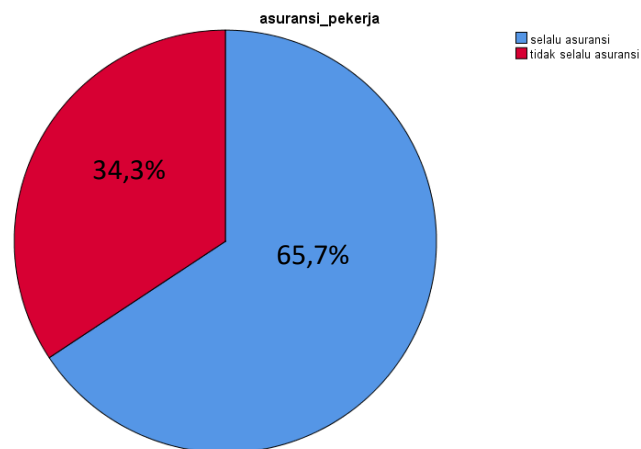
Kejatuhan benda terdapat 11 kejadian dengan presentase 14,7 %, jenis kecelakaan kerja ini banyak terjadi biasanya pada proyek gedung bertingkat tinggi dengan penempatan benda yang tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan pekerja yang berada dibawahnya tertimpa. Jenis kecelakaan kerja tersengat arus listrik sebanyak 10 kejadian dengan presentase 13,3 % sering terjadi pada proyek pju/elektrikal. Jenis kecelakaan kerja terbakar hanya 1 kejadian dengan presentase 1,3 %.

Dan kecelakaan kerja terjatuh dari tempat tinggi sebanyak 3 kejadian dengan presentase 4,0 %, hal ini biasanya terjadi pada proyek gedung bertingkat tinggi maka perlu adanya pencegahan atau alat pelindung diri yang sesuai supaya pekerja aman dan tidak terjatuh.

d. Asuransi Pekerja Pada Proyek Konstruksi

**Tabel 4.10** Frekuensi jenis asuransi pekerja

Asuransi Pekerja		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu asuransi	23	65.7	65.7	65.7
	tidak selalu asuransi	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



**Gambar 4.9** Pie Chart Asuransi Pekerja

Kecelakaan kerja yang sering terjadi menjadi faktor utama dalam pemberian jaminan sosial pada tenaga kerja proyek konstruksi. Pada kuesioner

ini jasa konstruksi yang selalu mengasuransikan pekerjaanya ada sebanyak 23 perusahaan jasa konstruksi dengan presentase 65,7 %, hal ini sudah cukup baik mengingat proyek konstruksi juga mempunyai tingkat kecelakaan kerja yang begitu tinggi, biasanya perusahaan selalu mengasuransikan pekerjaanya pada setiap proyek konstruksi berlangsung.

Sedangkan perusahaan jasa konstruksi yang tidak selalu mengasuransikan pekerjaanya sebanyak 12 perusahaan dengan presentase 34,3 %, biasanya perusahaan jasa konstruksi hanya mengasuransikan pekerjaanya pada proyek – proyek tertentu saja dan tidak semua pekerja diasuransikan dalam jaminan sosial. Hanya pekerja tertentu yang diikutsertakan dalam jaminan sosial, hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin rugi jika sewaktu – waktu ada pekerja yang berhenti meskipun proyek belum selesai.

#### **4. Data Hasil Kuesioner**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal dengan jumlah 35 responden terdiri dari Direktur, Pelaksana, Pengawas, Komanditer, dan Staff.

##### **a. Faktor Terjadinya Kecelakaan Kerja**

Pada kuesioner faktor terjadinya kecelakaan kerja terdiri dari satu variabel dengan 12 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan terdapat 5 jawaban dengan skor :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu – ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

**Tabel 4.11** Jawaban hasil kuesioner faktor terjadinya kecelakaan kerja

No.	Nama Perusahaan	FAKTOR TERJADINYA KECELAKAAN KERJA											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
1	PT. Tirta Yasa	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5
2	PT. Guwa Wijaya	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5
3	CV. Wahana Indotama	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5
6	CV. Putra Manunggal	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
8	CV. Griya Artha Mandiri	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3
9	CV. Nina Usaha	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3
10	CV. Mona sari Abadi	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
11	CV. Yumna perkasa Makmur	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
12	CV. Yahnda Abadi	4	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3
13	CV. Cipta Makmur	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3
14	CV. Swarovski Pratama	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3
15	PT. Bangun Anugerah Beton	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3
16	CV. Ajisaka Mulya	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3
17	CV. Musbika Diaraya	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
18	CV. Tunas Perdana	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3
19	PT. Jawen Sejahtera	5	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3
20	CV. Sinar Muda Persada	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
21	CV. Anyar	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
22	CV. Antasena	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
23	CV. Buana Persada	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3
24	CV. Shiva Teknik	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2
25	CV. Pembanding Jaya	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2
26	CV. Ciptadana	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
27	CV. Sumber Mitra Jaya	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
28	CV. Karya Nusa	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3
29	CV. Purnama	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2
30	CV. Adikara	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
31	CV. Citra Perdana	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5
32	PT. Mata Angin Persada	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5
33	CV. Karya Pratama Mandiri	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
34	CV. Bahtra Jayatama	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5
35	CV. Niramisa Buana	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5

## b. Jaminan Sosial

Pada kuesioner jaminan sosial terdiri dari satu variabel dengan 5 butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan terdapat 5 jawaban dengan skor

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu – ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

**Tabel 4.12** Jawaban hasil kuesioner jaminan sosial

No.	Nama Perusahaan	JAMINAN SOSIAL					TOTAL
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	PT. Tirta Yasa	5	5	5	5	5	25
2	PT. Guwa Wijaya	5	5	5	5	5	25
3	CV. Wahana Indotama	5	5	5	5	5	25
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	5	3	5	5	4	22
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	5	4	5	5	4	23
6	CV. Putra Manunggal	4	4	5	5	4	22
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	4	3	4	5	4	20
8	CV. Griya Artha Mandiri	4	3	4	5	4	20
9	CV. Nina Usaha	4	3	5	4	4	20
10	CV. Mona sari Abadi	4	3	4	4	4	19
11	CV. Yumna perkasa Makmur	4	3	4	4	4	19
12	CV. Yahnda Abadi	4	4	5	5	4	22
13	CV. Cipta Makmur	4	4	5	5	4	22
14	CV. Swarovski Pratama	4	4	5	5	4	22
15	PT. Bangun Anugerah Beton	4	5	5	5	4	23
16	CV. Ajisaka Mulya	4	5	5	5	4	23
17	CV. Musbika Diaraya	4	4	4	4	4	20
18	CV. Tunas Perdana	4	5	5	4	4	22
19	PT. Jawen Sejahtera	4	4	4	5	4	21
20	CV. Sinar Muda Persada	4	4	4	4	4	20
21	CV. Anyar	4	4	4	4	4	20
22	CV. Antasena	3	3	3	3	3	15
23	CV. Buana Persada	3	4	4	2	4	17
24	CV. Shiva Teknik	4	4	3	2	3	16
25	CV. Pembanding Jaya	3	3	3	2	3	14
26	CV. Ciptadana	4	3	4	4	2	17
27	CV. Sumber Mitra Jaya	3	3	3	3	4	16
28	CV. Karya Nusa	4	3	2	2	3	14
29	CV. Purnama	4	3	2	2	2	13
30	CV. Adikara	3	4	3	4	4	18
31	CV. Citra Perdana	5	5	5	5	5	25
32	PT. Mata Angin Persada	5	5	5	5	5	25
33	CV. Karya Pratama Mandiri	5	5	5	5	5	25
34	CV. Bahtra Jayatama	5	3	5	5	4	22
35	CV. Niramisa Buana	5	4	5	5	4	23

**c. Kendala Perusahaan Dalam Memenuhi Hak Pekerja Terkait  
Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan**

Pada kuesioner ini terdiri dari satu variabel dengan 7 butir pertanyaan.

Untuk setiap pertanyaan terdapat 5 jawaban dengan skor

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu – ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

**Tabel 4.13** Jawaban hasil kuesioner kendala perusahaan

No.	Nama Perusahaan	ENDALA PERUSAHAAN/FAKTOR PENGHAMBAT						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
1	PT. Tirta Yasa	5	5	5	4	4	5	4
2	PT. Guwa Wijaya	5	5	5	4	4	5	4
3	CV. Wahana Indotama	5	5	5	4	4	5	4
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	4	5	5	4	4	5	4
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	4	5	5	4	4	4	4
6	CV. Putra Manunggal	4	5	5	4	4	5	4
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	4	5	5	4	4	4	4
8	CV. Griya Artha Mandiri	4	5	5	4	4	4	4
9	CV. Nina Usaha	4	5	5	4	4	4	3
10	CV. Mona sari Abadi	4	4	5	4	4	4	3
11	CV. Yumna perkasa Makmur	4	4	5	4	4	4	3
12	CV. Yahnda Abadi	4	4	5	4	4	4	3
13	CV. Cipta Makmur	4	4	5	4	4	5	4
14	CV. Swarovski Pratama	4	4	5	4	4	4	4
15	PT. Bangun Anugerah Beton	4	4	5	4	4	5	4
16	CV. Ajisaka Mulya	4	4	5	4	4	4	4
17	CV. Musbika Diaraya	4	4	5	4	4	5	4
18	CV. Tunas Perdana	4	5	5	4	4	4	4
19	PT. Jawen Sejahtera	4	4	5	4	4	4	3
20	CV. Sinar Muda Persada	4	4	5	4	4	4	3
21	CV. Anyar	4	4	5	4	4	4	4
22	CV. Antasena	3	4	4	4	4	4	3
23	CV. Buana Persada	4	4	4	3	3	3	4
24	CV. Shiva Teknik	3	3	3	3	3	3	3
25	CV. Pembanding Jaya	3	3	4	3	3	3	3
26	CV. Ciptadana	2	5	4	4	4	4	3
27	CV. Sumber Mitra Jaya	4	3	5	2	2	2	3
28	CV. Karya Nusa	3	4	5	3	3	3	3
29	CV. Purnama	2	4	4	4	4	2	2
30	CV. Adikara	4	5	5	2	2	3	3
31	CV. Citra Perdana	5	5	5	4	4	5	4
32	PT. Mata Angin Persada	5	5	5	4	4	5	4
33	CV. Karya Pratama Mandiri	5	5	5	4	4	5	4
34	CV. Bahtra Jayatama	4	5	5	4	4	5	4
35	CV. Niramisa Buana	4	5	5	4	4	4	4

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Hasil Pengujian Faktor Kecelakaan Kerja, Jaminan Sosial dan Kendala Perusahaan Dalam Memenuhi Hak Pekerja

#### a. Uji Validitas

Dengan memakai rumus *product momen* dari person dan dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil validitas berikut ini :

**Tabel 4.14** Hasil Validitas variabel X<sub>1</sub> faktor kecelakaan kerja

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,731	0,334	Valid
Pertanyaan 2	0,851	0,334	Valid
Pertanyaan 3	0,663	0,334	Valid
Pertanyaan 4	0,780	0,334	Valid
Pertanyaan 5	0,813	0,334	Valid
Pertanyaan 6	0,800	0,334	Valid
Pertanyaan 7	0,609	0,334	Valid
Pertanyaan 8	0,863	0,334	Valid
Pertanyaan 9	0,630	0,334	Valid
Pertanyaan 10	0,930	0,334	Valid
Pertanyaan 11	0,806	0,334	Valid
Pertanyaan 12	0,893	0,334	Valid

Hasil uji validitas dari 35 responden dan instrumen dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka berdasarkan tabel 4.14 bisa diketahui bahwa terdapat 12 pertanyaan valid dan digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.15** Hasil Validitas variabel X<sub>2</sub> jaminan sosial

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,765	0,334	Valid
Pertanyaan 2	0,731	0,334	Valid
Pertanyaan 3	0,914	0,334	Valid
Pertanyaan 4	0,886	0,334	Valid
Pertanyaan 5	0,839	0,334	Valid

Instrumen dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka berdasarkan tabel 4.15 bisa dilihat bahwa terdapat 5 pertanyaan valid dan digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.16** Hasil Validitas variabel Y kendala perusahaan

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,730	0,334	Valid
Pertanyaan 2	0,725	0,334	Valid
Pertanyaan 3	0,664	0,334	Valid
Pertanyaan 4	0,726	0,334	Valid
Pertanyaan 5	0,726	0,334	Valid
Pertanyaan 6	0,915	0,334	Valid
Pertanyaan 7	0,766	0,334	Valid

Instrumen dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka berdasarkan tabel 4.16 bisa diketahui bahwa terdapat 7 pertanyaan valid dan digunakan untuk penelitian.



b. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach's alpha* untuk menunjukkan bagaimana butir pertanyaan itu dan kuesioner dapat berkorelasi. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17** Hasil Reliabilitas variabel X<sub>1</sub> faktor kecelakaan kerja

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	12

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa 12 pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini mempunyai nilai *cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu lebih dari 0,6, sehingga bisa dikatakan pengukur pada variabel Kecelakaan Kerja dari kuesioner yaitu reliabel yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang baik.

**Tabel 4.18** Hasil Reliabilitas variabel X<sub>2</sub> jaminan sosial

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	5

Berdasarkan tabel 4.18 bisa untuk dilihat bahwa 5 pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini mempunyai nilai *cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu lebih dari 0,6, sehingga bisa dikatakan pengukur pada

variabel Jaminan Sosial dari kuesioner yaitu reliabel yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang baik.

**Tabel 4.19** Hasil Reliabilitas variabel Y kendala perusahaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	7

Berdasarkan tabel 4.19 bisa diketahui bahwa ada 7 pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu lebih dari 0,6, sehingga bisa dikatakan pengukur pada variabel Kendala Perusahaan dari kuesioner yaitu reliabel yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang baik.

c. Analisis Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.20** Hasil Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Faktor Kecelakaan Kerja	Jaminan Sosial	Kendala Perusahaan
N		35	35	35
Normal	Mean	44,94	20,43	28,34
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7,021	3,475	3,316
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,160	,202
	Positive	,093	,094	,135
	Negative	-,128	-,160	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,759	,947	1,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		,612	,331	,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas data pada pengujian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Normalitas akan terpenuhi apabila *Asymp.sig* (2-tailed) nilainya lebih dari nilai  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui nilai *asymp.sig* > 0,05, bisa disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.21** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,337	1,490		6,266	,000
1 Kecelakaan Kerja	,200	,087	,424	2,312	,027
Jaminan Sosial	,490	,175	,513	2,799	,009

a. *Dependent Variabel: Kendala Perusahaan*

Berdasarkan hasil regresi berganda, maka di dapat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 9,337 + 0,200X_1 + 0,490X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,337, hal ini menunjukkan apabila variabel kecelakaan kerja dan jaminan sosial jika dianggap konstan (0), maka kendala perusahaan yaitu 9,337.
- 2) Koefisien regresi variabel kecelakaan kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,200. Hal ini artinya setiap kenaikan kecelakaan sebesar 1 satuan akan menaikkan kendala perusahaan senilai 0,200.

- 3) Koefisien regresi variabel jaminan sosial ( $X_2$ ) sebesar 0,490. Hal ini artinya setiap kenaikan motivasi sebesar 1 satuan akan menaikkan kendala perusahaan senilai 0,490 satuan.

e. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.22** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 <sup>a</sup>	,846	,836	1,341

a. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial, Kecelakaan Kerja

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara bersamaan. Berdasarkan tabel 4.22 bisa diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,846. Hal ini berarti kemampuan variabel independen (Kecelakaan Kerja dan Jaminan Sosial) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Kendala Perusahaan) sebesar 84,6% sisanya 15,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial (Uji T)

Uji T ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel mempunyai pengaruh atau tidak signifikan. Hasil uji T bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.23** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,337	1,490		6,266	,000
Kecelakaan Kerja	,200	,087	,424	2,312	,027
Jaminan Sosial	,490	,175	,513	2,799	,009

a. Dependent Variable: Kendala Perusahaan

a) Pengaruh Kecelakaan Kerja terhadap Kendala Perusahaan

Pada variabel Kecelakaan Kerja ( $X_1$ ) diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,312 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai signifikan sebesar  $0,027 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kecelakaan Kerja terhadap Kendala Perusahaan.

b) Pengaruh Jaminan Sosial terhadap Kendala Perusahaan

Pada variabel Jaminan Sosial ( $X_2$ ) diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,799 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Jaminan Sosial terhadap Kendala Perusahaan.

2) Uji Signifikansi Parameter Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup bermakna penting terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.24 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,321	2	158,160	87,920	,000 <sup>b</sup>
	Residual	57,565	32	1,799		
	Total	373,886	34			

a. Dependent Variable: Kendala Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial, Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik F dengan menggunakan analisis varian atau ANOVA dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} 87,920 > F_{tabel} 3,29$  dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya signifikan, maka bisa disimpulkan bahwa variabel Kecelakaan Kerja ( $X_1$ ) dan Jaminan Sosial ( $X_2$ ) secara serentak (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kendala Perusahaan ( $Y$ ).

## 2. Analisis Identifikasi Kecelakaan Kerja

Dilihat pada analisis sebelumnya mengenai kecelakaan kerja, diketahui bahwa setiap jasa konstruksi yang menjalankan suatu proyek pasti pekerjaanya pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari analisis sebelumnya dapat kita ketahui bahwa tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi sangatlah tinggi. Adapun jenis – jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi ialah terpleset/tergelincir, tergores benda/alat tajam, kejatuhan

benda/alat, tersengat arus listrik dan terkena benda panas jenis kecelakaan kerja tersebut memiliki presentase  $> 10\%$ . Kecelakaan kerja yang lain itu tidak pernah terjadi atau tidak sering terjadi yang memiliki presentase  $< 10\%$ .

Berdasarkan jenis kecelakaan kerja tersebut pastinya akan menyebabkan akibat dari kecelakaan kerja. Setiap kecelakaan kerja memiliki akibatnya masing – masing seperti patah tulang, keseleo, luka dalam/memar, pingsan bahkan yang paling parah bisa menyebabkan kematian. Mengingat tingginya tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi, seharusnya kontraktor dapat memenuhi hak pekerjaanya dengan memberikan asuransi pada tenaga kerjanya. Sebagian besar jasa konstruksi di Kabupaten Tegal sudah memberikan asuransi kepada para tenaga kejaannya, namun masih ada juga jasa konstruksi yang hanya memberikan asuransi pada pekerjaanya ketika ada proyek tertentu dan hanya beberapa pekerja proyek yang diasuransikan saja.

Bentuk jaminan yang diberikan jasa konstruksi pada pekerja yang tidak selalu diasuransikan yaitu dengan memebrikan uang untuk pengobatan dengan jumlah tertentu dan juga menanggung biaya pengobatannya hingga sembuh. Untuk jasa konstruksi yang selalu mengasuransikan pekerjaanya, jenis asuransi yang diberikan adalah dengan BPJS Ketenagakerjaan dalam program jaminan kecelakan kerja dan jaminan kematian.

### **3. Analisis Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja yaitu resiko yang harus dihadapi pada setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Dari berbagai jenis pekerjaan yang memiliki

resiko kecelakaan kerja, ada beberapa pekerjaan dengan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi seperti sektor jasa konstruksi. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi dapat menyebabkan kerugian baik itu kerugian finansial, kerugian sosial, ataupun kerugian nyawa. Kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Manusia, penyebab dari kecelakaan kerja menurut faktor manusia :
  - 1) Fisik tenaga kerja yang tidak seimbang, seperti fisik yang kurang sehat, posisi tubuh pekerja yang menyebabkan gampang lelah, dan kepekaan panca indera yang kurang terhadap suatu hal.
  - 2) Kurangnya pengalaman pada tenaga kerja, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, salah pengertian dengan apa yang diperintahkan atasannya.
  - 3) Bekerja berlebihan atau melewati batas jam kerja sehingga menyebabkan konsentrasinya berkurang.
  - 4) Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.
- b. Faktor Lingkungan, penyebab dari kecelakaan kerja menurut faktor lingkungan :
  - 1) Kurangnya pencahayaan atau penerangan pada proyek konstruksi.
  - 2) Perubahan cuaca yang secara tiba – tiba
  - 3) Kebisingan, getaran akibat mesin juga dapat menyebabkan stress hingga berkurangnya pendengaran.
  - 4) Peralatan yang sudah tidak layak pakai.



c. Faktor Konstruksi, penyebab dari kecelakaan kerja menurut faktor konstruksi :

- 1) Terdapat konstruksi yang salah sehingga roboh.
- 2) Permukaan tanah yang tidak stabil dan lantai yang tidak rata sehingga licin ataupun bergelombang.
- 3) Kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan konstruksi di lapangan.
- 4) Kesalahan pada desain dan perencanaan.
- 5) Penempatan material yang tidak sesuai pada tempatnya.

#### **4. Perlindungan Tenaga Kerja Jasa Konstruksi Ketika Terjadi Kecelakaan Kerja**

Keselamatan kerja yaitu keadaan selamat dari berbagai macam bahaya kerusakan juga kerugian dan keadaan menjadi aman yang berada ditempat kerja misalnya keselamatan yang berkaitan dengan penggunaan mesin, peralatan kerja, bahan-bahan yang ada dan cara pengelolannya, area kerja, serta penggunaan metode yang tidak tepat saat bekerja. bersumber dasar hukum Peraturan Perundang-undangan yang telah diatur pada Undang-Undang mengenai keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi semua aspek pekerjaan yang beresiko tinggi, dari seluruh area kerja, baik itu yang berada dalam tanah, di darat dan permukaan rata air, serta udara. Terdapat berbagai macam pekerjaan yang memiliki potensi menyebabkan kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, diantaranya seperti pekerjaan pondasi, pabrikasi,

pengecoran, penulangan, konstruksi baja, *bored pile*, galian, dan saat pemasangan serta pelepasan bekisting juga *scaffolding* dan lainnya.

Oleh karena itu, adanya BPJS Ketenagakerjaan yang telah mengatur mengenai jaminan kecelakaan kerja yang bisa berbentuk pelayanan kesehatan yang sama dengan kebutuhan medis dan berupa santunan uang untuk tenaga kerja yang terkena musibah kecelakaan kerja, dengan adanya syarat bahwa setiap pekerja baik itu pekerja borongan, harian lepas atau non-kontraktual harus sudah didaftarkan BPJS Ketenagakerjaan. Namun faktanya, masih ada banyak pekerja non-kontraktual yang bekerja pada proyek konstruksi belum semuanya ikut serta pada progam JKK dan JKM pada BPJS Ketenagakerjaan. Apabila merujuk pada peraturan pemerintah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam memberikan hak atas jaminan kecelakaan kerja itu menjadi suatu kewajiban dari yang memberi kerja. Dan yang lebih parahnya tidak semua tenaga kerja pada proyek konstruksi baik itu pengawas, mandor, ataupun pekerja bangunan diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan oleh pemberi kerja.

Akan tetapi, dengan kondisi demikian pihak pemberi kerja pada proyek konstruksi tetap memberikan santunan. Bentuk perlindungan yang diberikan untuk tenaga kerja yang terkena peristiwa kecelakaan kerja berupa santunan uang walaupun tidak seberapa, hal ini dirasa cukup dari pemberi kerja untuk bisa membantu biaya pengobatan dan meringankan beban pada pekerja non kontraktual yang terjadi kecelakaan kerja.

## **5. Kendala Perusahaan Dalam Memenuhi Hak Pekerja**

Jaminan sosial ketenagakerjaan merupakan suatu hak untuk setiap pekerja yang ada di Indonesia. Hak pekerja terkait mendapatkan jaminan sosial ketenagakerjaan telah diatur dalam Undang – Undang, khususnya pada pekerja sektor jasa konstruksi yang mewajibkan pekerjaanya untuk diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan pada program JKK dan JKM pada Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 53.

Penyelenggaraan program jaminan sosial yaitu sudah menjadi tanggung jawab suatu perusahaan dalam upaya memberi perlindungan sosial pada tenaga kerjanya. Ketentuan tentang kewajiban untuk mendaftarkan tenaga kerjanya sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan masih menghadapi berbagai hambatan terutama dari yang memberi kerja atau perusahaan jasa konstruksi yang mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan dirinya dan juga tenaga kerjanya pada BPJS Ketenagakerjaan program JKK dan JKM. Perusahaan jasa konstruksi yang tidak mengikutsertakan pekerjaanya pada BPJS Ketenagakerjaan dan mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran iuran dana premi bisa merugikan pekerjaanya dimana tenaga kerja itu tidak memiliki kekuatan untuk menuntut hak–haknya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan bahwa ada beberapa kendala perusahaan jasa konstruksi/pemberi kerja terkait pemberian hak pekerja dengan program BPJS Ketenagakerjaan antara lain :

- a. Dari 35 perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal yang telah mengisi kuesioner ada beberapa perusahaan yang menyebutkan atau beralasan bahwa belum terlaksananya BPJS Ketenagakerjaan pada seluruh pekerjaannya karena dalam proyek konstruksi ada beberapa pekerja harian lepas yang sifatnya sementara dan tidak mempunyai ikatan kerja yang pasti pada perusahaan atau kapanpun bisa berhenti. Alasan itu tidak bisa dibenarkan juga karena pada Undang – Undang Ketenagakerjaan sudah jelas pekerja harian lepas pada sektor jasa konstruksi diwajibkan semuanya untuk diikutsertakan pada program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian.
- b. BPJS Ketenagakerjaan dalam proses pendaftaran maupun pencairan terlalu rumit dan mengharuskan perusahaan untuk membayar dana premi setiap bulannya yang akan mengurangi laba proyek.
- c. Pemberian jaminan sosial/asuransi pada pekerja hanya akan menambah pengeluaran biaya proyek.
- d. Faktor kesadaran dari perusahaan yang cukup rendah, pengawasan yang kurang terhadap pemberian asuransi juga membuka celah terjadi pelanggaran terhadap perusahaan jasa konstruksi dengan tidak mengikutsertakan tenaga kerjanya pada BPJS Ketenagakerjaan.

## **6. Analisis Penerapan dan Pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi**

Dapat diketahui dalam penelitian ini bahwa dalam penerapan BPJS Ketenagakerjaan pada setiap jasa konstruksi di kabupaten Tegal dengan presentase 65,7% perusahaan mengikutsertakan seluruh tenaga kerja dalam Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM), sedangkan 34,3% perusahaan tidak mengikutsertakan seluruh pekerjanya dalam Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). Setiap jasa konstruksi memiliki pro dan kontra dalam pemberian jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Terdapat dua jenis jasa konstruksi terkait penerapan BPJS Ketenagakerjaan

Jasa konstruksi Pro ;

1. Menerapkan BPJS Ketenagakerjaan terhadap seluruh karyawan/pekerja karena dianggap suatu jaminan kesehatan bagi pekerja itu sangat penting.
2. Perusahaan jasa konstruksi menganggap adanya dampak positif yang didapatkan jasa konstruksi tersebut dari BPJS Ketenagakerjaan.
3. Mendaftarkan pekerja proyek yang tidak tercantum dalam kontrak/pekerja harian lepas.
4. BPJS Ketenagakerjaan banyak membantu dalam segala aspek seperti kecelakaan kerja dan jaminan di wilayah konstruksi.

5. Mendaftarkan pekerja akan membuat pekerja merasa aman dalam bekerja. Sehingga semua pekerjanya diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan baik itu pekerja harian lepas, Borongan ataupun pekerja tetap.

Jasa konstruksi kontra :

1. Karena proses yang berbelit–belit jasa konstruksi tersebut sedikit menghiraukan BPJS Ketenagakerjaan.
2. Hanya untuk kewajiban administrasi sebuah jasa konstruksi mendaftarkan pekerja untuk BPJS ketenagakerjaan.
3. Kurangnya pengawasan dari BPJS yang membuat jasa konstruksi tersebut membangkang.
4. Proses pencairan yang cukup rumit ketika adanya pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.
5. BPJS Ketenagakerjaan yang diterapkan perusahaan tidak semua pekerjanya diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan. Mereka menganggap bahwa jika pekerja harian lepas itu bukan sepenuhnya tanggung jawab perusahaan dan perusahaan tidak ingin rugi jika sewaktu–waktu pekerja tersebut berhenti.

Dari data dan wawancara yang didapatkan dari setiap jasa konstruksi memiliki alasan masing–masing terhadap pelaksanaan BPJS Ketenagakejaan yang di satu sisi memberatkan perusahaan karna proses yang berbelit–belit di satu sisipun sangat menguntungkan bagi suatu perusahaan karna fungsi yang sangat membantu perusahaan tersebut.

**Tabel 4.25** Penerapan BPJS Ketenagakerjaan

Penerapan BPJS	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perusahaan yang mengikutsertakan seluruh pekerjaanya pada BPJS Ketenagakerjaan	23	65.7	65.7	65.7
perusahaan yang tidak mengikutsertakan seluruh pekerjaanya pada BPJS Ketenagakerjaan	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan BPJS ketenagakerjaan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal bisa disimpulkan seperti berikut :

1. Dari hasil penyebaran kuisioner pada jasa konstruksi di Kabupaten Tegal diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi dan berpengaruh adalah kurangnya pengalaman pada tenaga kerja (nilai mean 4,26 dan std. deviation 0,611), kurangnya kewaspadaan di area kerja (nilai mean 4,20 std. deviation 0,584), penempatan material dan peralatan yang tidak pada tempatnya (nilai mean 4,09 std. deviation 0,612), dan tanah yang tidak stabil (nilai mean 4,03 std. deviation 0,923).
2. Perlindungan tenaga kerja jika mengalami kecelakaan kerja pada tenaga kerja yang merupakan peserta program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian oleh BPJS Ketenagakerjaan, maka memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai kebutuhan medisnya juga santunan uang. Namun, jika tenaga kerja itu bukan peserta JKK dan JKM, maka tergantung dari kebijakan perusahaan apakah akan memberi santunan ataukah tidak, biasanya perusahaan memberi



santunan dalam bentuk uang saja. Sebanyak 65,7% perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal sudah melindungi seluruh tenaga kerjanya dengan BPJS Ketenagakerjaan. Sedangkan 34,3% tidak mengikutsertakan seluruh tenaga kerjanya dalam JKK dan JKM oleh BPJS Ketenagakerjaan.

3. Terdapat beberapa kendala yang dialami perusahaan jasa konstruksi dalam memenuhi hak tenaga kerjanya terkait BPJS Ketenagakerjaan, antara lain :
  - a. Belum terlaksananya BPJS Ketenagakerjaan pada seluruh pekerjanya karena dalam proyek konstruksi ada beberapa pekerja harian lepas yang sifatnya sementara dan tidak mempunyai ikatan kerja yang pasti pada perusahaan atau kapanpun bisa berhenti sehingga perusahaan tidak ingin rugi.
  - b. Proses pendaftaran dan pencairan BPJS Ketenagakerjaan yang cukup rumit.
  - c. Kurangnya sistem pengawasan terhadap pemberian asuransi ataupun jaminan kecelakaan kerja.
4. Penerapan dan pelaksanaan BPJS ketenagakerjaan pada proyek konstruksi setiap perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Tegal menunjukan bahwa semua responden memberikan jaminan kecelakaan kerja 100% dengan menggunakan program BPJS ketenagakerjaan. Tetapi tidak semua perusahaan mengikutsertakan pekerjanya pada BPJS ketenagakerjaan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah seperti berikut :

1. Untuk faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja sebaiknya perlu ditingkatkan kembali kewaspadaan diarea proyek konstruksi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai pekerjaan yang dikerjakan.
2. Sebaiknya setiap jasa konstruksi melengkapi alat pelindung diri, alat pengaman diri dan melakukan pengawasan secara bertahap pada pekerja yang ada di lokasi proyek.
3. Sebaiknya jasa konstruksi mengikutsertakan seluruh pekerjaanya dalam jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan jaminan kematian (JKM) pada BPJS Ketenagakerjaan baik itu pekerja harian lepas, borongan, ataupun pekerja dengan waktu tertentu, tenaga kerja mempunyai hak untuk dilindungi karena suatu kecelakaan kerja bisa terjadi pada siapapun.
4. Tenaga kerja mempunyai peran yang penting dalam proses pembangunan suatu proyek konstruksi, tanpa adanya tenaga kerja, proyek konstruksi itu tidak dapat berjalan dengan baik, maka kontraktor seharusnya meningkatkan kesadaran dirinya untuk dapat melindungi setiap tenaga kerjanya dengan jaminan sosial.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih menambah jumlah sampel penelitian dan variabel untuk melakukan penelitian sejenis dengan skala penelitian yang lebih luas sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, C., & Mirajhusnita, I., (2005). *Penerapan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Pada Kontraktor Jasa Konstruksi di Jawa Tengah*.  
*195693-ID-manajemen-risiko-dalam-proyek-konstruksi*. (n.d.).
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Christian, D., Santoso, S. M., & Andi, D. (2019). Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi. *Teknik*, 8, 160–166.
- Ekaloga, M. Y., Soponyono, E., & Pujiyono. (2012). *DIPONEGORO LAW REVIEW*, Volume 1, Nomor 4, Tahun 2012 Online di <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr>. 1(3), 1–10.
- Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, & M. K. Z. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *JEMBATANB- Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2, 103–118.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/download/5296/pdf>
- Fay, D. L. (1967). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- HIPERKES RI. (2005). Keselamatan dan. *Cd Rom Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Ri*, 1.
- Ir. Herman Suroyo, M. . (2019). *Modul 2 standar dan kode, peraturan perundang-undangan terkait konstruksi & k3*.
- Konstruksi, K., Dan, K., & Endroyo, B. (2009). Keselamatan Konstruksi: Konsep Dan Regulasi. *Keselamatan Konstruksi: Konsep Dan Regulasi*, 11(2), 169–180.  
<https://doi.org/10.15294/jtsp.v11i2.1725>
- Makalah, D., & Dalam, I. (2017). *Lampiran a Lampiran a*. 2017(May), 2016–2017.

- Maret, N., Kualitatif, S., Kerja, M., Negeri, P., Pada, S., Pemberdayaan, B., Pada, D., Dinas, S., Dan, P., Kota, K., Pertanian, P. D., Dan, P., Kabupaten, P., & Kanan, W. A. Y. (2016). *Visionist Visionist*. 5.
- Muliawan, J. (2018). Analisa Penyebab, Dampak, Pencegahan dan Penanganan Korban Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(2), 136–143. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/view/7697>
- Negeri, U. I., Malik, M., & Malang, I. (2016). *Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syari ' Ah*. 53.
- Paramaloka, N. F. (2020). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB REWORK PADA PROYEK Sripsi yang berjudul “ ANALISIS FAKTOR PENYEBAB REWORK PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG DPRD TAHAP II*.
- Pelealu, C. P., Tjakra, J., & Sompie, B. F. (2015). *Penerapan Aspek Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus: Proyek The Lagoon Tamansari Bahu Mall)*. 3(5), 331–340. <https://media.neliti.com/media/publications/140782-ID-penerapan-aspek-hukum-terhadap-keselamat.pdf>
- Penelitian, T., & Hukum, P. (n.d.). *Jaminan perlindungan hukum terhadap kesehatan dan keselamatan kerja kepada tenaga kerja konstruksi*. 13(2), 79–93.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 09/PER/M/2008. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 09/Per/M/2008. *Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Peraturan*, 2(5), 255.
- R. Mohamad Mulyadin, M. I. & K. A. (2013). *Peraturan Pemerintah No.44 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan*.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Syafriandi, Z. (2018). *Fakultas Hukum Universitas Medan Area Medan 2018 Universitas Medan Area*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9296>

- Tenaga, O., Di, P., & Rawat, B. (2016). *Uin alauddin makassar 2016 1*. 1–96.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>
- Wirahadikusumah, R. D. (2006). Tantangan Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi di Indonesia. *Jurnal Fakultas Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 1–8.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **A. KUESIONER**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Bapak/Ibu yang terhormat, saya adalah Anindhia Bella Ikhsanti, Mahasiswi Jurusan Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan BPJS Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kabupaten Tegal”.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk alat ukur pengumpul data primer. Oleh karena itu, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi dan memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian saya. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

Peneliti,

Anindhia Bella Ikhsanti

**KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PENERAPAN BPJS  
KETENAGAKERJAAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI  
KABUPATEN TEGAL**

**I. Identitas Responden**

Beri tanda check (√) pada jawaban berikut ini :

1. Nama :
2. Nama Perusahaan :
3. Jabatan :
4. Lama Kerja :
5. Usia :
  - a. < 20 th
  - b. 20 – 30 th
  - c. 30 – 40 th
  - d. > 40 th
6. Pendidikan terakhir :
  - a. SMA/SMK/MA
  - b. Diploma/D3
  - c. S1
  - d. S2
  - e. S3
7. Proyek yang sering dikerjakan :
  - a. Jalan
  - b. Jembatan
  - c. Gedung
  - d. Lainnya ..... (sebutkan)



## **II. Petunjuk Pengisian**

1. Jawab sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
2. Beri tanda check (  $\checkmark$  ) pada jawaban bapak/ibu.
3. Keterangan jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu – Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

## **III. Daftar Pertanyaan**

### **A. Identifikasi Kecelakaan Kerja**

1. Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja pada proyek yang pernah dikerjakan atau sedang dikerjakan perusahaan anda ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Menurut sepengetahuan anda selama mengerjakan proyek konstruksi, berapa kali perusahaan telah mencapai zero accident ( kecelakaan kerja nihil ) :
  - a. Tidak pernah
  - b. 1 kali
  - c. 2 kali
  - d. > 2 kali

3. Jenis kecelakaan kerja yang pernah atau sering terjadi pada pekerja anda

(jawaban boleh lebih dari satu jenis) :

- a. Pekerja yang terjatuh dari tempat tinggi
- b. Keracunan gas / bahan kimia
- c. Tersengat arus listrik
- d. Kejatuhan benda / alat
- e. Terpeleset / tergelincir
- f. Terbakar
- g. Terjebak diantara suatu benda / alat
- h. Terkena / tergores suatu benda / alat tajam
- i. Terkena benda panas

**B. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja**

Bila pekerja anda pernah mengalami kecelakaan kerja apakah hal berikut merupakan alasannya ?

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Kurangnya pengalaman pada tenaga kerja					
2.	Perubahan cuaca					
3.	Kurangnya kewaspadaan di area kerja					
4.	Pencahayaagan yang kurang					
5.	Tanah yang tidak stabil					
6.	Kesalahan desain dan perencanaan					

7.	Kurangnya pengarahan dari atasan kepada pekerja tentang keselamatan kerja					
8.	Penempatan material dan peralatan yang tidak pada tempatnya					
9.	Konstruksi yang salah sehingga roboh					
10.	Kesehatan tenaga kerja yang kurang baik					
11.	Adanya alat yang rusak					
12.	kebisingan					

### C. Jaminan Sosial

Jika perusahaan telah memenuhi hak pekerjaanya, apakah hal – hal berikut merupakan alasannya ?

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Pekerja mendapatkan perlindungan kerja dalam melaksanakan pekerjaannya					
2.	Perusahaan memberikan ketenangan untuk pekerja yang mengalami kecelakaan kerja					
3.	Perusahaan selalu mengasuransikan pekerjaanya pada tiap proyek yang pernah atau sedang dikerjakan					

4.	Pekerja yang tertimpa musibah menerima asuransi jaminan kecelakaan kerja dan Jaminan Kematian dalam BPJS Ketenagakerjaan					
5.	Perusahaan menjamin BPJS Ketenagakerjaan berfungsi dengan baik					
6.	Asuransi lain : .....					

**D. Kendala suatu perusahaan dalam memenuhi hak – hak pekerja terkait kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan**

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Pemberian jaminan / asuransi membuat pengeluaran biaya proyek meningkat					
2.	Pemberian jaminan kecelakaan kerja akan mengurangi laba proyek					
3.	Proses pendaftaran yang cukup rumit					
4.	Perusahaan tidak ingin rugi jika sewaktu – waktu pekerja yang sudah diikutsertakan BPJS ketenagakerjaan mengundurkan diri					

5.	Tidak terdapat perjanjian tentang pemberian jaminan tenaga kerja dalam kontrak					
6.	Informasi dan sosialisasi yang kurang mengenai jaminan kecelakaan kerja					
7.	Kurangnya pendapatan perusahaan untuk membayar dana premi setiap bulannya jika terjadi kecelakaan kerja					
8.	Alasan lain : .....					

## **B. Wawancara**

### **Wawancara terkait jaminan sosial/asuransi dan kecelakaan kerja**

1. Menurut Bapak/Ibu apa saja akibat yang dirasakan ketika ada yang mengalami kecelakaan kerja ?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah perusahaan sudah benar-benar melindungi semua tenaga kerjanya salah satunya dengan memberikan jaminan sosial ?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah semua tenaga kerja yang bekerja dalam proyek konstruksi didaftarkan dalam jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian ?
4. Menurut Bapak/Ibu apa alasan perusahaan tidak mendaftarkan semua pekerjanya dalam Jaminan kecelakaan kerja dan Jaminan kematian ?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah semua pekerja yang diberikan jaminan sosial itu menggunakan BPJS Ketenagakerjaan atau ada asuransi lain ?
6. Menurut Bapak/Ibu tindakan seperti apa yang diberikan perusahaan ketika ada tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja ?

## Lampiran 2

### Hasil Identifikasi Kriteria Responden

NO	Nama Perusahaan	Nama Responden	Jabatan	Pengalaman Kerja	Usia Responden	Pendidikan Responden	Jenis Proyek
1	PT. Tirta Yasa	Wildan Bahtiar	Pelaksana	10 Tahun	30 - 40 Th	Diploma/D3	Jalan
2	PT. Guwa Wijaya	Indra Pratama, MT	Direktur	10 Tahun	30 - 40 Th	S2	Jalan, Pengairan
3	CV. Wahana Indotama	Teguh Widiarso, ST	Direktur	13 Tahun	> 40 Th	S1	Jalan
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	Maulidina Muhammad	Pelaksana	10 Tahun	20 - 30 Th	Diploma/D3	Jalan
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	Yesica Agustina	Komanditer	2 Tahun	20 - 30 Th	S1	Jalan, Gedung, jembatan, saluran
6	CV. Putra Manunggal	Wylliam Hendra Saputro	Pelaksana	7 Tahun	20 - 30 Th	S1	Jalan
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	Firdaus kurniawan, ST	Direktur	1 Tahun	20 - 30 Th	S1	Gedung
8	CV. Griya Artha Mandiri	Ihya Udinillah	Pelaksana	10 Tahun	30 - 40 Th	SMK	Jalan
9	CV. Nina Usaha	Febri Martin Simamora	Direktur	15 Tahun	30 - 40 th	SMA	Jalan, Jembatan
10	CV. Mona sari Abadi	Nanda Ayu Auliana	Komanditer	3 Tahun	20 - 30 Th	S1	Tugu
11	CV. Yumna perkasa Makmur	Samsul Fuaddi	Pengawas	4 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Jalan
12	CV. Yahnda Abadi	Yulianto Nurdiansyah	Pelaksana	2 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Jalan
13	CV. Cipta Makmur	Teguh Arief Pamungkas, ST	Direktur	4 Tahun	> 40 Th	S1	PJU
14	CV. Swarovski Pratama	Saeful Amin	Direktur	3 Tahun	20 - 30 Th	S1	Jalan, Jembatan Gedung, PJU/PSDA
15	PT. Bangun Anugerah Beton	Hanif Salsabila	Direktur	4 Tahun	30 - 40 Th	S1	Jalan, Jembatan, Gedung
16	CV. Ajisaka Mulya	Rosa Mulya Aji, MT	Komanditer	14 Tahun	> 40 Th	S2	Jalan, Jembatan, Gedung
17	CV. Musbika Diaraya	Maratun Sri, ST	Direktur	5 Tahun	> 40 Th	S1	Jalan
18	CV. Tunas Perdana	Intan Nawangsari	Komanditer	3 Tahun	20 - 30 th	S1	Jalan
19	PT. Jawen Sejahtera	Burhannudin Setiawan	Pelaksana	5 Tahun	20 - 30 Th	SMA	Jalan, Gedung, Pertamanan
20	CV. Sinar Muda Persada	Akhmad Subandi	Direktur	8 Tahun	30 - 40 th	SMA	Jalan, gedung
21	CV. Anyar	Tri Wijayanti	Staff	5 Tahun	20 - 30 Th	S1	Gedung
22	CV. Antasena	Aji Suprpto	Pelaksana	6 Tahun	30 - 40 Th	S1	Jalan, Jembatan, Gedung
23	CV. Buana Persada	Fikri Muhammad Fahmi	Direktur	8 Tahun	30 - 40 Th	S1	Jalan
24	CV. Shiva Teknik	M. Khafidz Syahputra	Pelaksana	2 Tahun	20 - 30 Th	SMA	Gedung
25	CV. Pembanding Jaya	Sulistyo Majid	Pengawas	5 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Gedung
26	CV. Ciptadana	Bambang Koco Hartono	Direktur	10 Tahun	30 - 40 Th	S1	Jalan, Jembatan, PSDA
27	CV. Sumber Mitra Jaya	Baitul Ikhwan	Pelaksana	5 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Jalan
28	CV. Karya Nusa	Tantowi Ferdiansyah	Pengawas	3 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Jalan, Gedung
29	CV. Purnama	Yuda Aziz H	Komanditer	3 Tahun	20 - 30 Th	SMK	Jalan
30	CV. Adikara	M. Ardi Firdaus	Direktur	10 Tahun	30 - 40 Th	S2	Jalan, gedung
31	CV. Citra Perdana	Irkham Fauzi, ST	Komanditer	2 Tahun	20 - 30 Th	S1	Gedung
32	PT. Mata Angin Persada	Fatchurochim	Pelaksana	13 Tahun	> 40 Th	Diploma/D3	Gedung
33	CV. Karya Pratama Mandiri	Hasan Suryadi	Direktur	15 tahun	> 40 Th	S1	Jalan, Jembatan
34	CV. Bahtra Jayatama	Dimas Adi Pratama	Pelaksana	3 Tahun	20 - 30 Th	Diploma/D3	Jalan
35	CV. Niramisa Buana	Hendy Pamungkas	Komanditer	4 Tahun	20 - 30 Th	Diploma/D3	Jalan, Jembatan, Gedung

No.	Nama Perusahaan	Kecelakaan	Zero Accident	Jenis Kecelakaan	asuransi pekerja
1	PT. Tirta Yasa	YA	> 2 Kali	Terpleset/Tergelincir, Tergores Benda/Alat Tajam	selalu asuransi
2	PT. Guwa Wijaya	YA	Tidak Pernah	Terpleset/Tergelincir, Tergores Benda Tajam, Tenggelam	tidak selalu asuransi
3	CV. Wahana Indotama	YA	> 2 Kali	Terpleset/Tergelincir, Tergores Benda/alat Tajam, Terkena Benda Panas	tidak selalu asuransi
4	PT. Maestra Persada Sejahtera	YA	Tidak Pernah	Terkena/Tergores benda/alat tajam	tidak selalu asuransi
5	PT. Nisajana Hasna Risqy	YA	Tidak Pernah	Kejatuhan benda, Terpleset/Tergelincir, Tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
6	CV. Putra Manunggal	YA	> 2 Kali	Kejatuhan benda, Tergores benda/alat tajam, Terkena benda panas	selalu asuransi
7	CV. Bhumi Cipta Kreasi	TIDAK	1 Kali	-	selalu asuransi
8	CV. Griya Artha Mandiri	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik, Terpleset/Tergelincir, Terbakar	selalu asuransi
9	CV. Nina Usaha	YA	1 Kali	Terpeleset/Tergelincir, Tersengat arus listrik	tidak selalu asuransi
10	CV. Mona sari Abadi	YA	> 2 Kali	Kejatuhan benda/alat, Terkena/Tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
11	CV. Yumna perkasa Makmur	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik	selalu asuransi
12	CV. Yahnda Abadi	YA	> 2 Kali	Terjatuh dari tempat tinggi, terpleset/Tergelincir	tidak selalu asuransi
13	CV. Cipta Makmur	YA	> 2 Kali	Terjatuh dari tempat tinggi, tersengat arus listrik, tergores benda tajam	selalu asuransi
14	CV. Swarovski Pratama	TIDAK	1 Kali	-	selalu asuransi
15	PT. Bangun Anugerah Beton	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik, Kejatuhan benda/alat, Terpleset, Terkena benda panas	selalu asuransi
16	CV. Ajisaka Mulya	YA	2 Kali	Kejatuhan benda/alat, Terkena/Tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
17	CV. Musbika Diaraya	YA	Tidak Pernah	Terpeleset/Tergelincir	tidak selalu asuransi
18	CV. Tunas Perdana	YA	> 2 Kali	Kejatuhan benda/alat, Terpleset/Tergelincir, Tergores benda tajam	tidak selalu asuransi
19	PT. Jawen Sejahtera	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik, terkena benda panas	tidak selalu asuransi
20	CV. Sinar Muda Persada	YA	2 Kali	Kejatuhan benda, Terpleset/Tergelincir, Tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
21	CV. Anyar	YA	Tidak Pernah	Terkena/Tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
22	CV. Antasena	YA	> 2 Kali	Terpleset/Tergelincir, Tergores Benda Tajam, Tenggelam	selalu asuransi
23	CV. Buana Persada	YA	Tidak Pernah	Terkena benda panas	selalu asuransi
24	CV. Shiva Teknik	YA	2 Kali	Kejatuhan benda, Terpleset/Tergelincir, Tergores benda/alat tajam	tidak selalu asuransi
25	CV. Pembanding Jaya	YA	> 2 Kali	Terjatuh dari tempat tinggi, tersengat arus listrik	tidak selalu asuransi
26	CV. Ciptadana	YA	> 2 Kali	Terkena benda panas, tergores benda/alat tajam	selalu asuransi
27	CV. Sumber Mitra Jaya	YA	> 2 Kali	Terpleset/Tergelincir, Tergores benda/alat tajam, terkena benda panas	selalu asuransi
28	CV. Karya Nusa	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik, terkena benda panas	selalu asuransi
29	CV. Purnama	YA	1 Kali	Kejatuhan benda/alat, Terpleset/Tergelincir, Tergores benda tajam	selalu asuransi
30	CV. Adikara	YA	> 2 Kali	Terpleset/Tergelincir, Tergores benda/alat tajam, terkena benda panas	selalu asuransi
31	CV. Citra Perdana	YA	Tidak Pernah	Terjatuh dari tempat tinggi, tersengat arus listrik, tergores benda tajam	selalu asuransi
32	PT. Mata Angin Persada	YA	> 2 Kali	Tersengat arus listrik, Kejatuhan benda/alat	selalu asuransi
33	CV. Karya Pratama Mandiri	YA	> 2 Kali	Tergores benda/alat tajam, terkena benda panas	tidak selalu asuransi
34	CV. Bahtra Jayatama	YA	> 2 Kali	Tergores benda/alat tajam, terkena benda panas	selalu asuransi
35	CV. Niramisa Buana	YA	> 2 Kali	Kejatuhan benda/alat, Terkena/Tergores benda/alat tajam	tidak selalu asuransi



## Lampiran 3

### Hasil Tabulasi Data Penelitian Variabel X1, X2 dan Y

No.	FAKTOR TERJADINYA KECELAKAAN KERJA												TOTAL	JAMINAN SOSIAL					TOTAL	ENDALA PERUSAHAAN/FAKTOR PENGHAMBAT							TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
2	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	55	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	54	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5	53	5	3	5	5	4	22	4	5	5	4	4	5	4	31
5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	52	5	4	5	5	4	23	4	5	5	4	4	4	4	30
6	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	49	4	4	5	5	4	22	4	5	5	4	4	5	4	31
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	45	4	3	4	5	4	20	4	5	5	4	4	4	4	30
8	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	47	4	3	4	5	4	20	4	5	5	4	4	4	4	30
9	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	44	4	3	5	4	4	20	4	5	5	4	4	4	3	29
10	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	42	4	3	4	4	4	19	4	4	5	4	4	4	3	28
11	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	43	4	3	4	4	4	19	4	4	5	4	4	4	3	28
12	4	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	45	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	4	3	28
13	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	47	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	5	4	30
14	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	47	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	4	4	4	29
15	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	47	4	5	5	5	4	23	4	4	5	4	4	5	4	30
16	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	47	4	5	5	5	4	23	4	4	5	4	4	4	4	29
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	42	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	5	4	30
18	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	48	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	4	4	30
19	5	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	44	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	4	3	28
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	42	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	4	3	28
21	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	41	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	4	4	29
22	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	4	3	26
23	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	42	3	4	4	2	4	17	4	4	4	3	3	3	4	25
24	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	40	4	4	3	2	3	16	3	3	3	3	3	3	3	21
25	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	33	3	3	3	2	3	14	3	3	4	3	3	3	3	22
26	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	35	4	3	4	4	2	17	2	5	4	4	4	4	3	26
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	33	3	3	3	3	4	16	4	3	5	2	2	2	3	21
28	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	34	4	3	2	2	3	14	3	4	5	3	3	3	3	24
29	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	31	4	3	2	2	2	13	2	4	4	4	4	2	2	22
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	3	4	3	4	4	18	4	5	5	2	2	3	3	24
31	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
32	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	55	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
33	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	54	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	4	32
34	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	5	53	5	3	5	5	4	22	4	5	5	4	4	5	4	31
35	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	52	5	4	5	5	4	23	4	5	5	4	4	4	4	30

## Lampiran 4

### Hasil Output SPSS

#### 1. Hasil Uji Validitas

##### a. Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Kecelakaan Kerja
X1.1	Pearson Correlation	1	.467**	.923**	.562**	.404*	.525**	.269	.569**	.261	.724**	.491**	.712**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.016	.001	.118	.000	.130	.000	.003	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.467**	1	.392*	.627**	.969**	.627**	.548**	.644**	.561**	.686**	.734**	.615**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.005		.020	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.923**	.392*	1	.371*	.425**	.467**	.239	.609**	.349*	.630**	.347*	.599**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020		.028	.011	.005	.166	.000	.040	.000	.041	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.562**	.627**	.371*	1	.509**	.935**	.397**	.532**	.295	.782**	.580**	.703**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.028		.002	.000	.018	.001	.085	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.404*	.969**	.425**	.509**	1	.594**	.538**	.672**	.626**	.626**	.651**	.542**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.011	.002		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.525**	.627**	.467**	.935**	.594**	1	.417*	.632**	.422**	.775**	.500**	.666**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005	.000	.000		.013	.000	.012	.000	.002	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.269	.548**	.239	.397**	.538**	.417*	1	.499**	.326	.496**	.635**	.464**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.118	.001	.166	.018	.001	.013		.002	.056	.002	.000	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.569**	.644**	.609**	.532**	.672**	.632**	.499**	1	.675**	.801**	.689**	.823**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson Correlation	.261	.561**	.349*	.295	.626**	.422**	.326	.675**	1	.487**	.445**	.573**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.130	.000	.040	.085	.000	.012	.056	.000		.003	.007	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.10	Pearson Correlation	.724**	.686**	.630**	.782**	.626**	.775**	.496**	.801**	.487**	1	.731**	.906**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.003		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.11	Pearson Correlation	.491**	.734**	.347*	.580**	.651**	.500**	.635**	.689**	.445**	.731**	1	.710**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.041	.000	.000	.002	.000	.000	.007	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.12	Pearson Correlation	.712**	.615**	.599**	.703**	.542**	.666**	.464**	.823**	.573**	.906**	.710**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Kecelakaan Kerja	Pearson Correlation	.731**	.851**	.663**	.780**	.813**	.800**	.609**	.863**	.630**	.930**	.806**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Uji Validitas Jaminan Sosial

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jaminan Sosial
X2.1	Pearson Correlation	1	,432**	,628**	,631**	,518**	,755**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	,432**	1	,564**	,438**	,651**	,731**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.008	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	,628**	,564**	1	,837**	,685**	,914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	,631**	,438**	,837**	1	,654**	,886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	,518**	,651**	,685**	,654**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35
Jaminan Sosial	Pearson Correlation	,755**	,731**	,914**	,886**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Uji Validitas Kendala Perusahaan

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Kendala Perusahaan
Y1	Pearson Correlation	1	,424*	,652**	,189	,189	,626**	,665**	,730**
	Sig. (2-tailed)		,011	,000	,278	,278	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	,424*	1	,459**	,430**	,430**	,572**	,486**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,011		,006	,010	,010	,000	,003	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	,652**	,459**	1	,273	,273	,481**	,446**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006		,113	,113	,003	,007	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	,189	,430**	,273	1	1,000**	,674**	,344*	,726**
	Sig. (2-tailed)	,278	,010	,113		0,000	,000	,043	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	,189	,430**	,273	1,000**	1	,674**	,344*	,726**
	Sig. (2-tailed)	,278	,010	,113	0,000		,000	,043	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	,626**	,572**	,481**	,674**	,674**	1	,698**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	,665**	,486**	,446**	,344*	,344*	,698**	1	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,007	,043	,043	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Kendala Perusahaan	Pearson Correlation	,730**	,725**	,664**	,726**	,726**	,915**	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Hasil Output Uji Reliabilitas

### a. Faktor Terjadinya Kecelakaan Kerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	40.69	43.398	.686	.934
X1.2	40.86	38.832	.806	.930
X1.3	40.74	44.197	.612	.937
X1.4	41.34	42.585	.740	.933
X1.5	40.91	39.610	.760	.932
X1.6	41.40	43.306	.769	.933
X1.7	42.17	44.911	.557	.938
X1.8	40.86	42.244	.838	.930
X1.9	41.57	45.193	.585	.938
X1.10	41.31	36.281	.903	.926
X1.11	41.00	42.471	.770	.932
X1.12	41.51	36.787	.854	.929

### b. Jaminan Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.29	9.092	.656	.869
X2.2	16.54	8.667	.592	.879
X2.3	16.17	7.087	.847	.817
X2.4	16.23	6.593	.779	.843
X2.5	16.49	8.375	.756	.846

### c. Kendala Perusahaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	24.40	8.012	.599	.858
Y2	23.94	8.291	.609	.855
Y3	23.54	9.138	.572	.860
Y4	24.57	8.664	.632	.852
Y5	24.57	8.664	.632	.852
Y6	24.26	6.550	.852	.818
Y7	24.77	8.476	.681	.846

### 3. Hasil Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kecelakaan Kerja	Jaminan Sosial	Kendala Perusahaan
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	44.94	20.43	28.34
	Std. Deviation	7.021	3.475	3.316
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.160	.202
	Positive	.093	.094	.135
	Negative	-.128	-.160	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.759	.947	1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612	.331	.116
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

### 4. Hasil Output Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.337	1.490		.000
	Kecelakaan Kerja	.200	.087	.424	.027
	Jaminan Sosial	.490	.175	.513	.009
a. Dependent Variable: Kendala Perusahaan					

## 5. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.836	1.341
a. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial, Kecelakaan Kerja				

## 6. Hasil Output Uji Hipotesis

### a. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.321	2	158.160	87.920	,000 <sup>b</sup>
	Residual	57.565	32	1.799		
	Total	373.886	34			
a. Dependent Variable: Kendala Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial, Kecelakaan Kerja						

### b. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.337	1.490		6.266	.000
	Kecelakaan Kerja	.200	.087	.424	2.312	.027
	Jaminan Sosial	.490	.175	.513	2.799	.009

a. Dependent Variable: Kendala Perusahaan

## 7. Hasil Output Uji Deskripsi

Statistics				
		Kecelakaan Kerja	Jaminan Sosial	Kendala Perusahaan
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		44.94	20.43	28.34
Median		45.00	21.00	29.00
Mode		47	22	30
Std. Deviation		7.021	3.475	3.316
Variance		49.291	12.076	10.997
Range		24	12	11
Minimum		31	13	21
Maximum		55	25	32
Sum		1573	715	992

### a. Variabel X1

Statistics														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTALSKOR
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.26	4.09	4.20	3.60	4.03	3.54	2.77	4.09	3.37	3.63	3.94	3.43	44.94
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	45.00
Std. Deviation		0.611	0.951	0.584	0.651	0.923	0.561	0.547	0.612	0.490	1.087	0.639	1.092	7.021

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	3	8.6	8.6	8.6
	setuju	20	57.1	57.1	65.7
	sangat setuju	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	8.6	8.6	8.6
	ragu-ragu	5	14.3	14.3	22.9
	setuju	13	37.1	37.1	60.0
	sangat setuju	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	



X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	3	8.6	8.6	8.6
	setuju	22	62.9	62.9	71.4
	sangat setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.9	2.9	2.9
	ragu-ragu	14	40.0	40.0	42.9
	setuju	18	51.4	51.4	94.3
	sangat setuju	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	8.6	8.6	8.6
	ragu-ragu	5	14.3	14.3	22.9
	setuju	15	42.9	42.9	65.7
	sangat setuju	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.9	2.9	2.9
	ragu-ragu	14	40.0	40.0	42.9
	setuju	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	10	28.6	28.6	28.6
	ragu-ragu	23	65.7	65.7	94.3
	setuju	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	5	14.3	14.3	14.3
	setuju	22	62.9	62.9	77.1
	sangat setuju	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	22	62.9	62.9	62.9
	setuju	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	14.3	14.3	14.3
	ragu-ragu	14	40.0	40.0	54.3
	setuju	5	14.3	14.3	68.6
	sangat setuju	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	8	22.9	22.9	22.9
	setuju	21	60.0	60.0	82.9
	sangat setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	17.1	17.1	17.1
	ragu-ragu	18	51.4	51.4	68.6
	setuju	1	2.9	2.9	71.4
	sangat setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

TOTAL.SKOR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	2.9	2.9	2.9
	33	2	5.7	5.7	8.6
	34	2	5.7	5.7	14.3
	35	1	2.9	2.9	17.1
	39	1	2.9	2.9	20.0
	40	1	2.9	2.9	22.9
	41	1	2.9	2.9	25.7
	42	4	11.4	11.4	37.1
	43	1	2.9	2.9	40.0
	44	2	5.7	5.7	45.7
	45	2	5.7	5.7	51.4
	47	5	14.3	14.3	65.7
	48	1	2.9	2.9	68.6
	49	1	2.9	2.9	71.4
	52	4	11.4	11.4	82.9
	53	2	5.7	5.7	88.6
	54	2	5.7	5.7	94.3
	55	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**b. Hasil Output Uji Deskripsi Variabel X2**

		Statistic					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total.skor
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.14	3.89	4.26	4.20	3.94	20.43
Median		4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	21.00
Mode		4	3 <sup>a</sup>	5	5	4	22
Std. Deviation		0.648	0.796	0.919	1.079	0.725	3.475

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu - ragu	5	14.3	14.3	14.3
	setuju	20	57.1	57.1	71.4
	sangat setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	13	37.1	37.1	37.1
	setuju	13	37.1	37.1	74.3
	sangat tidak setuju	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	5	14.3	14.3	20.0
	setuju	10	28.6	28.6	48.6
	sangat setuju	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	14.3	14.3	14.3
	ragu-ragu	2	5.7	5.7	20.0
	setuju	9	25.7	25.7	45.7
	sangat setuju	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	4	11.4	11.4	17.1
	setuju	23	65.7	65.7	82.9
	sangat setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Total.skor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.9	2.9	2.9
	14	2	5.7	5.7	8.6
	15	1	2.9	2.9	11.4
	16	2	5.7	5.7	17.1
	17	2	5.7	5.7	22.9
	18	1	2.9	2.9	25.7
	19	2	5.7	5.7	31.4
	20	6	17.1	17.1	48.6
	21	1	2.9	2.9	51.4
	22	7	20.0	20.0	71.4
	23	4	11.4	11.4	82.9
	25	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

### c. Variabel Y

Statistics									
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Total.skor
N	Valid	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.94	4.40	4.80	3.77	3.77	4.09	3.57	28.34
Median		4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	29.00
Mode		4	5	5	4	4	4	4	30
Std. Deviation		0.725	0.651	0.473	0.547	0.547	0.853	0.558	3.316

Y1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	4	11.4	11.4	17.1
	setuju	23	65.7	65.7	82.9
	sangat setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	3	8.6	8.6	8.6
	setuju	15	42.9	42.9	51.4
	sangat setuju	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	1	2.9	2.9	2.9
	setuju	5	14.3	14.3	17.1
	sangat setuju	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	4	11.4	11.4	17.1
	setuju	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	4	11.4	11.4	17.1
	setuju	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	5.7	5.7	5.7
	ragu-ragu	5	14.3	14.3	20.0
	setuju	16	45.7	45.7	65.7
	sangat tidak setuju	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.9	2.9	2.9
	ragu-ragu	13	37.1	37.1	40.0
	setuju	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Total.skor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	5.7	5.7	5.7
	22	2	5.7	5.7	11.4
	24	2	5.7	5.7	17.1
	25	1	2.9	2.9	20.0
	26	2	5.7	5.7	25.7
	28	5	14.3	14.3	40.0
	29	4	11.4	11.4	51.4
	30	8	22.9	22.9	74.3
	31	3	8.6	8.6	82.9
	32	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## Lampiran 4

### Nilai Tabel R, T & F

#### a. Tabel R

NILAI-NILAI R PRODUCT MOMENT					
	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1
2	0.9	0.95	0.98	0.99	0.999
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.847
10	0.4973	0.576	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.801
12	0.4575	0.5324	0.612	0.6614	0.78
13	0.4409	0.514	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.588
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.579
28	0.3061	0.361	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.355	0.4158	0.4556	0.562
30	0.296	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.344	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.381	0.4182	0.5189

**b. Tabel T**

Tabel Persentase Distribusi T							
Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	10.21453
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.681	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.0639	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.435
27	0.68368	1.3137	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.3749
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.682	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.6883	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.681	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



c. Tabel F

Tabel Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
		df untuk pembilang (N1)													
df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	
1	161	199	216	225	230	234	237	241	242	243	244	245	245	246	
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.38	19.4	19.4	19.41	19.42	19.42	19.43	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.7	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.77	4.74	4.7	4.68	4.66	4.64	4.62	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.1	4.06	4.03	4	3.98	3.96	3.94	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.68	3.64	3.6	3.57	3.55	3.53	3.51	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.18	3.14	3.1	3.07	3.05	3.03	3.01	
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.9	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.8	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.71	2.67	2.63	2.6	2.58	2.55	2.53	
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.65	2.6	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.4	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.54	2.49	2.46	2.42	2.4	2.37	2.35	
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.2	
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.2	2.18	
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.34	2.3	2.26	2.23	2.2	2.17	2.15	
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.32	2.27	2.24	2.2	2.18	2.15	2.13	
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.3	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.4	2.28	2.24	2.2	2.16	2.14	2.11	2.09	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.25	2.2	2.17	2.13	2.1	2.08	2.06	
28	4.2	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.22	2.18	2.14	2.1	2.08	2.05	2.03	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.2	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2	
32	4.15	3.29	2.9	2.67	2.51	2.4	2.31	2.19	2.14	2.1	2.07	2.04	2.01	1.99	
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.5	2.39	2.3	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2	1.98	
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97	
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96	
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.15	2.11	2.07	2.03	2	1.98	1.95	
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.14	2.1	2.06	2.02	2	1.97	1.95	
38	4.1	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94	

## Lampiran 5

### Dokumentasi

